

**PT Sona Topas Tourism Industry Tbk
dan Anak Perusahaan/
*PT Sona Topas Tourism Industry Tbk
and Its Subsidiaries***

Laporan Keuangan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements
Pada Tanggal 31 Desember 2011, 2010, dan 1 Januari 2010/
31 Desember 2009 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2011 dan 2010/
*As of December 31, 2011, 2010, and January 1, 2010/December
31, 2009 and For the Years Ended December 31, 2011 and 2010*

Dan Laporan Auditor Independen/
And Independent Auditors' Report

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/AND ITS SUBSIDIARIES
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS

	<u>Halaman/ Page</u>
Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Sona Topas Tourism Industry Tbk dan Anak Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 serta untuk Tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010/	
<i>Directors' Statement Letter on the Responsibility for Consolidated Financial Statements of PT Sona Topas Tourism Industry Tbk and Its Subsidiaries as of December 31, 2011, 2010 and January 1, 2010/December 31, 2009 and for The Years Ended December 31, 2011 and 2010</i>	
Laporan Auditor Independen/ <i>Independent Auditors' Report</i>	1
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 serta untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010	
<i>CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - As of December 31, 2011, 2010 and January 1, 2010/December 31, 2009 and for the years then ended December 2011 and 2010</i>	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	3
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>	4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	5
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	6
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	7



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
TANGGAL 31 DESEMBER 2011, 2010
DAN 1 JANUARI 2010 / 31 DESEMBER 2009
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN**

**DIRECTORS' STATEMENT
ON
THE RESPONSIBILITY FOR THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2011, 2010
AND JANUARY 1, 2010 / DECEMBER 31, 2009
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

We, the undersigned :

1. Nama / Name
Alamat Kantor / Office Address

Alamat Domisili / sesuai KTP atau
Kartu Identitas Lain / Residential Address /
in accordance with Personal Identity Card
Nomor Telepon / Telephone Number
Jabatan / Title
2. Nama / Name
Alamat Kantor / Office Address

Alamat Domisili / sesuai KTP atau
Kartu Identitas Lain / Residential Address /
in accordance with Personal Identity Card
Nomor Telepon / Telephone Number
Jabatan / Title
1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Anak Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010.
2. Laporan Keuangan konsolidasi Perusahaan dan Anak Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Anak Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Anak Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi, atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Anak Perusahaan.

- : Budi Setiawan
: Sudirman Tower 20th Floor, Jl.Jend.Sudirman Kav.60
Jakarta Selatan
: Jl.Simprug Garden III/B4-6, Grogol Selatan,
Kebayoran Lama, Jakarta Selatan
: 521 3056
: Presiden Direktur / President Director
- : Harry Wangidjaja
: Sudirman Tower 20th Floor, Jl.Jend.Sudirman Kav.60
Jakarta Selatan
: Pluit Permai IV/2, RT.004 RW.004 Pluit, Penjaringan
Jakarta Utara
: 521 3056
: Direktur / Director
1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's and its Subsidiaries consolidated financial statements for the years ended December 31, 2011 and 2010.
 2. The Company's and Its Subsidiaries consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
 3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's and Its Subsidiaries consolidated financial statements, and
b. The Company's and Its Subsidiaries consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.
 4. We are responsible for the Company's and Its Subsidiaries internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

21 Maret 2012 / March 21, 2012

METERAI
P.T. SONA TOPAS
TOURISM INDUSTRY Tbk.
JAKARTTA
6000
Budi Setiawan Harry Wangidjaja
Presiden Direktur / President Director Direktur / Director

Laporan Auditor Independen**No. 01780512SA**

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris
dan Direksi
PT Sona Topas Tourism Industry Tbk**

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Sona Topas Tourism Industry Tbk (Perusahaan) dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2011 serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami. Laporan posisi keuangan konsolidasian PT Sona Topas Tourism Industry Tbk dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 telah diaudit oleh Mulyamin Sensi Suryanto, yang dalam laporannya bertanggal 9 Maret 2011, menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan tersebut dan mengungkapkan bahwa laporan keuangan PT Sejahtera Alam Property, perusahaan asosiasi, yang disajikan dengan metode ekuitas dengan jumlah penyertaan saham sebesar Rp 5.913.792.078 dan Rp 4.901.896.244 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan jumlah bagian laba bersih perusahaan asosiasi yang termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebesar Rp 1.011.895.834 untuk tahun 2010 dan Rp 1.896.244 untuk tahun 2009, diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

Independent Auditors' Report**No. 01780512SA**

**The Stockholders, Board of Commissioners
and Directors
PT Sona Topas Tourism Industry Tbk**

We have audited the consolidated statement of financial position of PT Sona Topas Tourism Industry Tbk (the Company) and its subsidiaries as of December 31, 2011 and the related consolidated statements of comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended. These consolidated financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. The consolidated statements of financial position of PT Sona Topas Tourism Industry Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2010 and January 1, 2010/December 31, 2009 and consolidated statements of comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year ended December 31, 2010 were audited by Mulyamin Sensi Suryanto whose report, dated March 9, 2011, expressed an unqualified opinion on those statements and disclosed that the financial statements PT Sejahtera Alam Property, an associated company, the investment in which amounted to Rp 5,913,792,078 and Rp 4,901,896,244 as of December 31, 2010 and January 1, 2010/December 31, 2009, respectively, and the share in net income amounted to Rp 1,011,895,834 in 2010 and Rp 1,896,244 in 2009, were audited by other auditors with an unqualified opinion.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Sona Topas Tourism Industry Tbk dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2011 dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

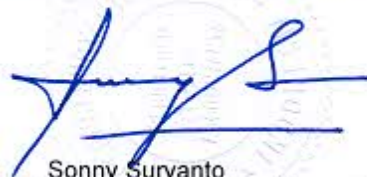
Seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2b atas laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan dan anak perusahaan telah menerapkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tertentu yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2011, baik secara prospektif maupun retrospektif.

We conducted our audit in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audit provides a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Sona Topas Tourism Industry Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2011 and the results of their operations and their cash flows for the year then ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

As disclosed in Note 2b to the consolidated financial statements, the Company and its subsidiaries adopted certain revised Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) effective since January 1, 2011, which were applied on prospective or retrospective basis.

MULYAMIN SENSI SURYANTO & LIANNY



Sonny Suryanto

Izin Akuntan Publik/Certified Public Accountant License No: AP. 0497
21 Maret 2012/March 21, 2012

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position and the results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Catatan/ Notes	2011	2010	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009/ January 1, 2010/ December 31, 2009	
	Rp	Rp	Rp	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2e,2f,2h,2i,4,21,32,33	300.258.373.718	51.876.043.927	29.718.504.246
Piutang usaha	2e,2i,5,21,33	5.765.363.284	8.760.895.856	4.816.642.733
Piutang lain-lain	2e,2i,21,33			
Pihak berelasi	2f,32	8.337.901.554	71.298.630.000	-
Pihak ketiga		5.268.594.021	4.230.109.479	2.142.048.757
Persediaan	2j,6	165.368.706.455	120.186.153.076	97.139.417.149
Uang muka	7	42.428.197.673	9.611.019.928	1.887.443.699
Pajak dibayar dimuka	2l,8	4.299.587.125	10.107.460.611	10.798.073.869
Biaya dibayar dimuka	2l,2o	1.013.571.119	2.849.887.014	2.316.779.112
JUMLAH ASET LANCAR		532.740.294.949	278.920.199.891	148.818.909.565
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	2h,2i,21,33,35	-	763.200.000	763.200.000
Aset pajak tangguhan	2l,31	8.161.826.533	7.199.638.917	6.139.891.981
Investasi saham pada perusahaan asosiasi - setelah ditambah akumulasi bagian laba bersih Rp 1.013.792.078 tahun 2010 dan Rp 1.896.244 tahun 2009	2l,2k,9,32	-	5.913.792.078	4.901.896.244
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 215.950.729.255, Rp 262.208.209.093, dan Rp 234.978.659.911 pada tanggal 31 Desember 2011, 2010, dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009	2h,2q,10,20,27	135.325.138.466	155.712.441.470	165.055.333.588
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 66.181.935.238 dan Rp 55.137.318.167 pada tanggal 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009	2m,2q,11,20,25,26,27	-	162.975.794.534	165.910.326.843
Sewa jangka panjang	2l,2o,35	-	10.557.606.518	10.876.255.607
Uang jaminan	2i,12,21,33	1.322.393.112	1.830.026.560	1.502.027.732
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		144.809.358.111	344.952.500.077	355.148.931.995
JUMLAH ASET		677.549.653.060	623.872.699.968	503.967.841.560
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman bank jangka pendek	2e,2f,2i,13,21,32,33	-	71.298.630.000	-
Utang usaha	2e,2f,2i,14,21,32,33	133.283.448.169	124.851.406.409	127.905.057.552
Utang lain-lain	2i,21,33	967.263.122	2.874.977.875	6.715.132.145
Utang pajak	2l,15,31	22.719.522.038	9.553.533.807	6.899.249.459
Biaya yang masih harus dibayar	2e,2i,16,21,33,35	11.522.459.603	9.075.558.842	7.097.759.635
Pendapatan diterima dimuka	2r,17,35	-	31.360.426.458	25.085.298.147
Uang jaminan sewa	2i,18,33,35	-	1.171.739.136	988.739.136
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun: Pinjaman bank	2i,19,21,33	44.500.000.000	25.500.000.000	21.000.000.000
Pinjaman pembelian aset tetap dan properti investasi	2i,11,20,21,33,35	121.992.221	583.825.000	1.183.200.000
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		213.114.685.153	276.270.097.527	196.874.436.074
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	2s,30	28.805.235.500	27.270.126.438	26.059.788.297
Pendapatan diterima dimuka - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2r,17,35	-	14.364.260.660	16.143.967.820
Uang jaminan sewa - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2i,18,21,33,35	-	8.902.268.743	6.705.395.244
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun: Pinjaman bank	2i,19,21,33	-	44.500.000.000	70.000.000.000
Pinjaman pembelian aset tetap dan properti investasi	2i,11,20,21,33,35	66.844.823	234.870.044	493.400.000
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		28.872.080.323	95.271.525.885	119.402.551.361
JUMLAH LIABILITAS		241.986.765.476	371.541.623.412	316.276.987.435
EKUITAS				EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE COMPANY
Modal saham - nilai nominal Rp 250 per saham				Capital stock - Rp 250 par value per share
Modal dasar - 1.320.000.000 saham				Authorized - 1,320,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 331.200.000 saham	23	82.800.000.000	82.800.000.000	82.800.000.000
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	24	6.000.000.000	5.000.000.000	4.000.000.000
Tidak ditentukan penggunaannya	2p,24	205.641.063.941	164.235.780.298	100.671.716.217
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali	2d,10,11	140.625.772.246	-	-
Jumlah		435.066.836.187	252.035.780.298	187.471.716.217
KEPENTINGAN NONPENDENGALI	2c,22	496.051.397	295.296.258	219.137.908
JUMLAH EKUITAS		435.562.887.584	252.331.076.556	187.690.854.125
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		677.549.653.060	623.872.699.968	503.967.841.560

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	2011 Rp	2010 Rp	
PENDAPATAN USAHA	2o,2r,25			REVENUES
Penjualan bersih - toko bebas bea		735.808.370.976	510.590.687.620	Net sales - duty free shops
Pendapatan sewa dan lainnya		38.310.680.750	55.100.753.643	Rental and other income
Penjualan tiket - bersih		314.329.797	280.185.264	Net sales - ticket
Penggunaan dokumen, perjalanan wisata dan hotel - bersih		20.315.389	23.344.580	Net - Documents, tours and hotel accommodation
Jumlah Pendapatan Usaha		<u>774.453.696.912</u>	<u>565.994.971.107</u>	Total Revenues
BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG	2r,11,26			COSTS OF SALES AND DIRECT COSTS
Beban pokok penjualan - toko bebas bea		433.629.750.085	278.213.886.939	Cost of sales - duty free shops
Beban penyewaan dan lainnya		<u>14.068.916.859</u>	<u>19.722.828.181</u>	Cost of rental and other costs
Jumlah Beban Pokok Penjualan dan Beban Langsung		<u>447.698.666.944</u>	<u>297.936.715.120</u>	Total Cost of Sales and Direct Costs
LABA BRUTO		<u>326.755.029.968</u>	<u>268.058.255.987</u>	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	2r,10,27			OPERATING EXPENSES
Penjualan	35	94.816.122.150	78.291.651.066	Selling
Umum dan administrasi	2s,30	<u>136.696.186.494</u>	<u>103.471.721.783</u>	General and administrative
Jumlah Beban Usaha		<u>231.512.308.644</u>	<u>181.763.372.849</u>	Total Operating Expenses
LABA USAHA		<u>95.242.721.324</u>	<u>86.294.883.138</u>	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Keuntungan penjualan aset tetap	10	3.570.501.793	-	Gain on sale of plant, property and equipment
Pendapatan bunga	2f,28,32	2.314.734.962	4.422.630.575	Interest income
Bagian atas laba bersih perusahaan asosiasi	2k,9	977.020.595	1.011.895.834	Share in net income of an associated company
Beban bunga	13,19,20,29	(7.513.484.085)	(13.983.501.497)	Interest expense
Laba (Rugi) kurs mata uang asing - bersih	2e	(2.282.273.541)	3.425.923.910	Gain (loss) on foreign exchange - net
Lain-lain - bersih	2f,32	<u>704.696.768</u>	<u>(74.856.822)</u>	Others - net
Beban Lain-lain - Bersih		<u>(2.228.803.508)</u>	<u>(5.197.908.000)</u>	Other Expenses - Net
LABA SEBELUM PAJAK		<u>93.013.917.816</u>	<u>81.096.975.138</u>	INCOME BEFORE TAX
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK	2t,31			TAX EXPENSE (BENEFIT)
Pajak kini		21.349.600.996	17.516.499.644	Current tax
Pajak tangguhan		<u>(962.187.616)</u>	<u>(1.059.746.937)</u>	Deferred tax
Beban Pajak		<u>20.387.413.380</u>	<u>16.456.752.707</u>	Tax Expense
LABA BERSIH		<u>72.626.504.436</u>	<u>64.640.222.431</u>	NET INCOME
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		<u>-</u>	<u>-</u>	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		<u>72.626.504.436</u>	<u>64.640.222.431</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba (rugi) bersih/Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Net income/Comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk		72.544.483.643	64.564.064.081	Owners of the Company
Keperentingan non-pengendali	2c,22	<u>82.020.793</u>	<u>76.158.350</u>	Non-controlling interests
		<u>72.626.504.436</u>	<u>64.640.222.431</u>	
LABA PER SAHAM	2u	<u>219</u>	<u>195</u>	EARNINGS PER SHARE

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Ekuitas Induk <i>Equity Attributable to Owners of the Company</i>								
Catatan/ <i>Notes</i>	Modal Ditempatkan dan Disetor/ <i>Issued and Paid-up Capital</i>	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ <i>Difference in Value of Restructuring Transactions Among Entities Under Common Control</i>	Saldo Laba/ <i>Retained Earnings</i>		Kepentingan Nonpengendali <i>Non-controlling Interest</i>	Total Ekuitas/ <i>Total Equity</i>	Total Ekuitas/ <i>Total Equity</i>	
			Yang telah ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Yang belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>				
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo per 1 Januari 2010	82.800.000.000	-	4.000.000.000	100.671.716.217	187.471.716.217	219.137.908	187.690.854.125	Balance as of January 1, 2010
Cadangan	24	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	-	-	Appropriation for general reserve
Laba komprehensif		-	-	64.564.064.081	64.564.064.081	76.158.350	64.640.222.431	Total comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2010	82.800.000.000	-	5.000.000.000	164.235.780.298	252.035.780.298	295.296.258	252.331.076.556	Balance as of December 31, 2010
Dividen tunai	2p,24	-	-	(30.139.200.000)	(30.139.200.000)	(36.000.000)	(30.175.200.000)	Cash Dividends
Cadangan	24	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	-	-	Appropriation for general reserve
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2d,10,11	-	140.625.772.246	-	140.625.772.246	154.734.346	140.780.506.592	Difference in Value of Restructuring Transactions Among Entities Under Common Control
Laba komprehensif		-	-	72.544.483.643	72.544.483.643	82.020.793	72.626.504.436	Total comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2011	82.800.000.000	140.625.772.246	6.000.000.000	205.641.063.941	435.066.836.187	496.051.397	435.562.887.584	Balance as of December 31, 2011

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2011 Rp	2010 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	721.650.534.487	578.863.940.866	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok, direksi, karyawan dan lainnya	<u>(729.135.627.006)</u>	<u>(483.251.598.197)</u>	Cash paid to suppliers, directors, employees and others
Kas Dihasilkan Dari (Digunakan untuk) Operasi	(7.485.092.519)	95.612.342.669	Net Cash generated from (used in) operations
Penerimaan restitusi pajak	2.909.053.830	3.367.662.152	Tax refund
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(19.956.805.739)</u>	<u>(18.288.114.906)</u>	Income taxes paid
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	<u>(24.532.844.428)</u>	<u>80.691.889.915</u>	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	1.896.038.032	4.023.556.299	Interest received
Penambahan properti investasi	(10.074.294.770)	(8.110.084.762)	Additions to investment properties
Perolehan aset tetap	(130.359.737.519)	(18.262.341.004)	Acquisitions of property and equipment
Penjualan investasi saham	7.000.000.000	-	Proceeds from sale of investments in associates
Penjualan aset tetap dan properti investasi	<u>468.020.000.000</u>	<u>-</u>	Proceeds from sale of property and investment property
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	<u>336.482.005.743</u>	<u>(22.348.869.467)</u>	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang pembelian:			Payment of liabilities for purchase of Property and equipment and investment property
Aset tetap dan properti investasi	(629.858.000)	(1.320.384.956)	
Pembayaran:			Payments of:
Pinjaman bank	(25.500.000.000)	(21.000.000.000)	Bank loan
Bunga	(7.527.086.139)	(13.584.427.221)	Interest
Dividen	<u>(30.139.200.000)</u>	<u>-</u>	Dividend
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(63.796.144.139)</u>	<u>(35.904.812.177)</u>	Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	248.153.017.176	22.438.208.271	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	51.876.043.927	29.718.504.246	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>229.312.615</u>	<u>(280.668.590)</u>	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>300.258.373.718</u>	<u>51.876.043.927</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			SUPPLEMENTAL DISCLOSURES
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:			Noncash investing and financing activities:
Penambahan (pengurangan) piutang dari pihak berelasi melalui pinjaman bank jangka pendek	(71.298.630.000)	71.298.630.000	Increase (decrease) in other accounts receivable - related party through short-term bank loan
Penambahan/perolehan aset tetap melalui utang	-	462.480.000	Liabilities arising from additions to/ acquisition of property and equipment

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Sona Topas Tourism Industry Tbk ("Perusahaan") didirikan pada tanggal 25 Agustus 1978 berdasarkan Akta No. 56 dari Djonny Imam Soedjono, notaris di Jakarta, sebagai pengganti dari notaris Edison Sianipar S.H., notaris di Jakarta, dengan nama PT Sona Topas Group. Pada tahun 1981 sesuai dengan Akta No. 25 tanggal 13 Januari 1981 dari Edison Sianipar S.H., notaris di Jakarta, nama Perusahaan diubah menjadi PT Sona Topas. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/67/6 tanggal 2 Pebruari 1981. Pada tanggal 13 Oktober 1990, nama Perusahaan diubah menjadi PT Sona Topas Tourism Industry berdasarkan Akta No. 225 dari Ny. S.P. Henny Shidki S.H., notaris di Jakarta. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 25 tanggal 4 Nopember 2008 dari Buntario Tigris S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan Anggaran Dasar Perusahaan sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta perubahan tersebut telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat No. AHU-100402.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 30 Desember 2008 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 12 tanggal 10 Februari 2009, Tambahan No. 4068.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar dari Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi bidang usaha biro perjalanan wisata seperti penjualan tiket wisata terutama dalam negeri, pengurusan dokumen, hotel dan perjalanan wisata (tour).

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan alamat Menara Sudirman Lt. 20, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 60. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1980.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (grup) Mayapada. Perusahaan dan anak perusahaan selanjutnya disebut Grup.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Sona Topas Tourism Industry Tbk ("the Company") was established on August 25, 1978, based on Notarial Deed No. 56 of Djonny Imam Soedjono, public notary in Jakarta, alternate for Edison Sianipar, S.H., under the name of PT Sona Topas Group. In 1981, based on Notarial Deed No. 25 dated January 13, 1981 of Edison Sianipar, S.H., public notary in Jakarta, the Company's name was changed to PT Sona Topas. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Y.A.5/67/6 dated February 2, 1981. The Company's name was further changed to PT Sona Topas Tourism Industry based on Notarial Deed No. 225 dated October 13, 1990 of Mrs. S.P. Henny Shidki, S.H., public notary in Jakarta. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 25 dated November 4, 2008 of Buntario Tigris S.H., public notary in Jakarta, concerning the revisions in the Company's Articles of Association to be in accordance with the Republic of Indonesia Law No. 40/2007 regarding Limited Liability Company. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his letter No. AHU-100402.AH.01.02.Year 2008 dated December 30, 2008, and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 12 dated February 10, 2009, Supplement No. 4068.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities comprises of businesses related to tourism particularly sales of plane tickets, mainly domestic, travel related documents, hotel and tours.

The Company is domiciled in Jakarta and is located at 20th Floor Menara Sudirman, Jl. Jenderal Sudirman Lot. 60. The Company started commercial operations in 1980.

The Company is under the business Group of Mayapada. The Company and its subsidiaries are collectively referred to herein as "the Group".

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Penawaran Umum Saham

Pada tanggal 26 Mei 1992, Perusahaan memperoleh Surat dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) (sekarang Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan atau Bapepam dan LK) No. S-907/PM/1992 perihal Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran untuk menawarkan 1.500.000 sahamnya kepada masyarakat. Saham-saham Perusahaan mulai tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 21 Juli 1992.

Pada tanggal 31 Mei 1993, Perusahaan memperoleh Surat dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang Bapepam dan LK) No. S-867a/PM/1993 perihal Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftarannya dalam rangka penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu, sejumlah 11.500.000 saham yang mulai tercatat di Bursa Efek Indonesia tanggal 28 Juni 1993.

Pada tanggal 17 Mei 1995, Perusahaan memperoleh Surat dari Ketua Bapepam (sekarang Bapepam dan LK) No. S-560/PM/1995 Perihal Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran dalam rangka penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu yang ke II kepada para pemegang saham, sejumlah 110.400.000 saham yang mulai tercatat di Bursa Efek Indonesia tanggal 8 Juni 1995.

Pada tanggal 31 Desember 2011 seluruh saham Perusahaan telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia yaitu sejumlah 331.200.000 saham.

c. Anak Perusahaan yang Dikonsolidasikan

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 anak perusahaan yang dikonsolidasikan termasuk persentase kepemilikan Perusahaan adalah sebagai berikut:

b. Public Offering of Shares

Shares Offering

On May 26, 1992, the Company obtained Letter No. S-907/PM/1992 from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) (currently the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency or Bapepam-LK) concerning the notification of effectivity of share registration for the offering to the public of the Company's 1,500,000 shares. These shares were listed in Indonesia Stock Exchange on July 21, 1992.

On May 31, 1993, the Company obtained Letter No. S-867a/PM/1993 from the Chairman of Bapepam (currently Bapepam-LK) concerning the notification of effectivity of share registration for the issuance of rights for 11,500,000 shares. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on June 28, 1993.

On May 17, 1995, the Company obtained Letter No. S-560/PM/1995 from the Chairman of Bapepam (currently Bapepam-LK) concerning the notification of effectivity of share registration for the issuance of rights II to the stockholders for 110,400,000 shares. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on June 8, 1995.

As of December 31, 2011, all of the Company's shares totaling to 331,200,000 shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Consolidated Subsidiaries

As of December 31, 2011 and 2010, the subsidiaries which were consolidated, including the respective percentages of ownership held by the Company, are as follows:

Anak Perusahaan / Subsidiaries	Domisil / Domicile	Jenis Usaha / Nature of Business	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Tahun Operasi Komersial / Start of Commercial Operations	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi) / Total Assets (Before Elimination)	
					31 Desember 2011 / December 31, 2011	31 Desember 2010 / December 31, 2010
					Rp	Rp
<i>Kepemilikan langsung / Direct ownership</i>						
PT Inti Dufree Promosindo (IDP)	Jakarta	Toko bebas bea dan penyewaan ruangan / Duty free shop and rental	99,88	1991	650.543.235.903	608.728.916.438
<i>Kepemilikan tidak langsung / Indirect ownership</i>						
PT Artha Mulia Indah (AMI) dimiliki IDP dengan kepemilikan/ owned by IDP 99,67%	Jakarta	Toko bebas bea / Duty free shop	99,55	1993	3.633.014.740	3.831.426.513

Sejak tanggal 25 Mei 2009, PT Inti Dufree Promosindo (IDP) dan PT Arthamulia Indah (AMI), anak perusahaan, telah menutup toko bebas bea miliknya di terminal kedatangan sehubungan dengan surat dari Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai No. S-1973/WBC.06/KPP.MP.01/2009 tanggal 22 Mei 2009 mengenai penutupan toko bebas bea di terminal kedatangan yang mengacu pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 32 Tahun 2009 tentang Tempat Penimbunan Berikat.

In May 25, 2009, PT Inti Dufree Promosindo (IDP) and PT Arthamulia Indah (AMI), a subsidiaries, have closed their duty free shops at arrival terminal in compliance to the letter from Custom and Excise Supervision and Service Office No. S-1973/WBC.06/KPP.MP.01/2009 dated May 22, 2009 concerning closure of all duty free shops at arrival terminal of Soekarno Hatta Airport in reference to the Government Regulation No. 32 Year 2009 concerning Bonded Storing Area.

d. Karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris

d. Employees, Directors, and Board of Commissioners

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 berdasarkan Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 4 Juni 2010 yang didokumentasikan dalam Akta No. 26 dari Buntario Tigris Darmawan Ng, S.H., S.E., notaris di Jakarta, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2011 and 2010, based on a resolution on the Extraordinary Shareholders' Meeting held on June 4, 2010 as documented in Notarial Deed No. 26 of Buntario Tigris Darmawan Ng, S.H., S.E., public notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Presiden Komisaris : Jonathan Tahir
Wakil Presiden Komisaris (Independen) : Drs. Aryanto Agus Mulyo
Komisaris : Drs. Djoni Jonathan Lasmana
: Raymond Budhin
: Selamat
Komisaris Independen : Suwito Juwono

President Commissioner
Vice-President Commissioner (Independent)
Commissioners

Direksi

Directors

Presiden Direktur : Ir. Wong Budi Setiawan
Direktur : Dewi Victoria Riady
: Harry Wangidjaja
: Ronald Kumala Putra
: Freddy Soejandy

President Director
Directors

Komite Audit

Audit Committee

Ketua Komite Audit : Drs. Aryanto Agus Mulyo
Anggota Komite Audit : Handoko Gunawan
: Juliawati Alimotomo

Head of Audit Committee
Members of Audit Committee

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh Bapepam (sekarang Bapepam dan LK). Komite Audit Perusahaan terdiri dari tiga (3) orang anggota, dimana Drs. Aryanto Agus Mulyo, komisaris Perusahaan yang juga menjabat sebagai Ketua Komite Audit.

As a public company, the Company has Independent Commissioners and an Audit Committee as required by Bapepam (currently Bapepam-LK). The Company's Audit Committee consists of three (3) members, wherein Drs. Aryanto Agus Mulyo, a commissioner of the Company, also acts as the Chairman of the Audit Committee.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (tidak diaudit) adalah 1.093 karyawan pada tahun 2011 dan 943 karyawan tahun 2010.

The Company had an average total number of employees (unaudited) of 1,093 in 2011 and 943 in 2010.

Jumlah gaji dan tunjangan yang dibayar atau diakru Perusahaan kepada dewan komisaris dan direksi sebesar Rp 13.664.965.600 pada tahun 2011 dan dan Rp 3.867.526.800 tahun 2010.

Laporan keuangan konsolidasian PT Sona Topas Tourism Industry Tbk dan anak perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 21 Maret 2012. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas laporan keuangan konsolidasian tersebut.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan", Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) No. Kep-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 yang telah diubah dengan Surat Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-554/BL/2010 tanggal 30 Desember 2010, dan Surat Edaran No. SE-02/PM/2002 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik dalam Industri Perdagangan yang telah dipertegas dengan Surat Edaran No. SE-03/BL/2011 tanggal 13 Juli 2011. Seperti diungkapkan dalam Catatan-catatan terkait di bawah ini, beberapa standar akuntansi telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2011.

The agregate salaries and benefits paid or accrued by the Company to all commissioners and directors amounted to Rp 13,664,965,600 in 2011 and Rp 3,867,526,800 in 2010.

The consolidated financial statements of PT Sona Topas Tourism Industry Tbk and its subsidiaries for the year ended December 31, 2011 were completed and authorized for issuance on March 21,2012 by the Company's Directors who are responsible for the consolidated financial statements.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and Regulation No. VIII.G.7. regarding "Financial Statements Presentation Guidelines" included in the Appendix of the Decree of the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam - LK) No. KEP-06/PM/2000 dated March 13, 2000 as amended with the Decree of the Chairman of Bapepam - LK No. KEP - 554/BL/2010 dated December 30, 2010, and Circular Letter No. SE-02/PM/2002 regarding "Guideliness on Preparation and Presentation of Financial Statements of Issuers or Public Listed Companies in Trading Industry" as reaffirmed with Circular Letter No. SE-03/BL/2011 dated July 13, 2011. As disclosed further in relevant succeeding notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2011. Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia, and are not intended to present the financial position, results of operations and cashflows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

Laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan" yang diterapkan sejak 1 Januari 2011.

Penerapan PSAK No. 1 (Revisi 2009) tersebut menimbulkan dampak signifikan terhadap penyajian dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2010, kecuali penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2011 seperti yang telah diungkapkan pada Catatan ini.

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Grup.

The consolidated financial statements for the year December 31, 2011 are prepared in accordance with the Statements of Financial Accounting Standard ("PSAK") No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements", adopted on January 1, 2011.

The said adoption of PSAK No. 1 (Revised 2009) has significant impact on the related presentation and disclosures in the consolidated financial statements.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2010, except for the adoption of several amended PSAK effective January 1, 2011 as disclosed in this Note.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp) which is also the functional currency of the Group.

b. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Revisi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Grup menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) berikut:

- (1) PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan", mengatur penyajian laporan keuangan, antara lain tujuan, komponen laporan keuangan, penyajian yang wajar, materialitas dan agregat, saling hapus, pemisahan antara aset lancar dan tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif dan konsistensi dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain estimasi dan pertimbangan untuk akun-akun utama, manajemen permodalan, dan pendapatan komprehensif lain. Standar ini memperkenalkan laporan laba rugi komprehensif yang menggabungkan semua pendapatan dan beban yang diakui dalam laporan laba rugi secara bersama-sama dengan "pendapatan komprehensif lainnya". Entitas dapat memilih untuk menyajikan satu laporan laba rugi komprehensif atau dua laporan yang berkaitan, yakni laporan laba rugi terpisah dan laporan laba rugi komprehensif. Perusahaan memilih untuk menyajikan dalam bentuk satu laporan dan menyajikan laporan keuangan konsolidasian periode-periode sebelumnya sesuai dengan PSAK ini untuk tujuan perbandingan dengan laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2011.
- (2) PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", mengatur penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian Perusahaan, dan akuntansi untuk investasi pada anak-anak perusahaan, pengendalian bersama entitas, dan perusahaan asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

b. Adoption of Statements and Interpretations of Financial Accounting Standards Effective January 1, 2011

The Group has adopted the following Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs) and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAKs) effective January 1, 2011:

- (1) PSAK No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements", regulates presentation of financial statements as to, among others, the objective, component of financial statements, fair presentation, materiality and aggregate, offsetting, distinction between current and non-current assets and short-term and long-term liabilities, comparative information and consistency and introduces new disclosures such as, among others, key estimations and judgments, capital management, and other comprehensive income. This standard introduces a statement of comprehensive income that combines all items of income and expenses recognized in the profit and loss together with "other comprehensive income". The entities may choose to present all items in one statement, or to present two linked statements, a separate statement of income and a statement of comprehensive income. The Company has elected to present a single statement and has presented its prior periods' consolidated financial statements in conformity with this PSAK to be comparative with the December 31, 2011 consolidated financial statements.
- (2) PSAK No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements", provides for the preparation and presentation of the consolidated financial statements for a group of entities under the control of Company, and the accounting for investments in subsidiaries, jointly controlled entities, and associated entities when separate financial statements are prepared as additional information.

- (3) PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", yang mensyaratkan informasi dilaporkan dalam setiap segmen operasi sesuai dengan informasi yang dilaporkan secara reguler kepada pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya. PSAK ini menyempurnakan definisi segmen operasi dan mengharuskan "pendekatan manajemen" dalam menyajikan informasi segmen menggunakan dasar yang sama seperti halnya pelaporan internal. Grup menyajikan informasi segmen periode-periode sebelumnya sesuai dengan PSAK ini untuk tujuan perbandingan dengan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011.
- (4) PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", mensyaratkan pengungkapan pihak-pihak berelasi, transaksi dan saldo, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan.
- (5) PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan", mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu. Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke entitas, mengakibatkan kenaikan ekuitas, dan manfaat ini dapat diukur secara andal. Jumlah yang ditagih untuk kepentingan pihak ketiga bukan merupakan manfaat ekonomi yang mengalir ke entitas dan tidak mengakibatkan kenaikan ekuitas.
- (6) PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset", mengatur tentang prosedur yang digunakan oleh entitas untuk meyakinkan bahwa nilai tercatat aset tidak melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Suatu aset nilai tercatatnya melebihi nilai yang dapat dipulihkan apabila nilai tercatatnya melebihi nilai yang dapat dipulihkan melalui pemakaian dan penjualan aset tersebut. Jika ini yang terjadi, maka aset tersebut diturunkan nilainya dan pernyataan ini mengharuskan entitas untuk mengakui kerugian penurunan nilai aset. Pernyataan revisi ini juga mengatur kapan entitas harus memulihkan kerugian penurunan nilai aset yang telah diakui dan pengungkapan yang diperlukan.
- (3) PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments", requires reporting information of each operating segments to be in accordance with the information which are regularly reported to the decision maker in operations to make decisions on resources that will be allocated to the segment and to value its performance. This PSAK has improved the definition of segment information using the same basis as in the internal reporting. The Group has presented prior period's segment information in accordance with this PSAK to be comparative with the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2011.
- (4) PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures", requires disclosures of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the financial statements.
- (5) PSAK No. 23 (Revised 2010), "Revenues", prescribes the accounting treatment of revenue arising from certain transactions and events. Revenue is recognized when it is likely that future economic benefits will flow to the entity, resulting in increases in equity, and these benefits can be measured reliable. The amount billed for the benefit of third parties are not economic benefits which flow to the entity and does not result in increases in equity.
- (6) PSAK No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets", prescribes the procedures to be employed by an entity to ensure that its assets are carried at no more than their recoverable amount. An asset is carried at more than its recoverable amount if its carrying amount exceeds the amount to be recovered through use or sale of the asset. If this is the case, the asset is described as impaired and this revised PSAK requires the entity to recognize an impairment loss. This revised PSAK also specifies when an entity should reverse an impairment loss and prescribes disclosures.

PSAK

PSAK yang relevan terhadap laporan keuangan konsolidasian namun tidak memiliki dampak material:

- (1) PSAK No. 2 (Revisi 2009), Laporan Arus Kas
- (2) PSAK No. 3 (Revisi 2010), Laporan Keuangan Interim
- (3) PSAK No. 15 (Revisi 2009) "Investasi pada Entitas Asosiasi"
- (4) PSAK No. 8 (Revisi 2010), Peristiwa setelah Periode Pelaporan
- (5) PSAK No. 25 (Revisi 2009), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan

PSAK yang tidak relevan:

- (1) PSAK No. 12 (Revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
- (2) PSAK No. 19 (Revisi 2010), Aset Takberwujud
- (3) PSAK No. 22 (Revisi 2010), Kombinasi Bisnis
- (4) PSAK No. 57 (Revisi 2009), Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi
- (5) PSAK No. 58 (Revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan

ISAK

ISAK yang relevan terhadap laporan keuangan konsolidasian namun tidak memiliki dampak material:

ISAK No. 17 (Revisi 2009), Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai

ISAK yang tidak relevan:

- (1) ISAK No. 7 (Revisi 2009), Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus
- (2) ISAK No. 9 (Revisi 2009), Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi dan Liabilitas Serupa

PSAK

Relevant PSAKs but do not have material impact to the consolidated financial statements:

- (1) PSAK No. 2 (Revised 2009), Statements of Cash Flows
- (2) PSAK No. 3 (Revised 2010), Interim Financial Reporting
- (3) PSAK No. 15 (Revised 2009), "Investments in Associates"
- (4) PSAK No. 8 (Revised 2010), Events After the Reporting Period
- (5) PSAK No. 25 (Revised 2009), Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors

Irrelevant PSAKs:

- (1) PSAK No. 12 (Revised 2009), Investments in Joint Ventures
- (2) PSAK No. 19 (Revised 2010), Intangible Assets
- (3) PSAK No.22 (Revised 2010), Business Combination
- (4) PSAK No. 57 (Revised 2009), Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets
- (5) PSAK No. 58 (Revised 2009), Noncurrent Assets Held for Sale and Discontinued Operations

ISAK

Relevant ISAKs but do not have material impact to the consolidated financial statements:

ISAK No. 17 (Revised 2009), Interim Financial Reporting and Impairment

Irrelevant ISAK:

- (1) ISAK No. 7 (Revised 2009), Consolidation-Special Purpose Entities
- (2) ISAK No. 9 (Revised 2009), Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities

- (3) ISAK No. 10 (Revisi 2009), Program Loyalitas Pelanggan
- (4) ISAK No. 11 (Revisi 2009), Distribusi Aset Nonkas kepada Pemilik
- (5) ISAK No. 12 (Revisi 2009), Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer
- (6) ISAK No. 14 (Revisi 2009), Aset Tak Berwujud – Biaya Situs Web

- (3) ISAK No. 10 (Revised 2009), Customer Loyalty Program
- (4) ISAK No. 11 (Revised 2009), Distribution of Non-Cash Assets to Owners
- (5) ISAK No. 12 (Revised 2009), Jointly Controlled Entities - Nonmonetary Contributions by Venturers
- (6) ISAK No. 14 (Revised 2009), Website Costs

c. Prinsip Konsolidasi

Efektif 1 Januari 2011, Grup secara retrospektif menerapkan PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", kecuali untuk beberapa hal berikut yang diterapkan secara prospektif, yaitu: (i) kerugian anak perusahaan yang mengakibatkan akun kepentingan non-pengendali bersaldo defisit; (ii) kehilangan pengendalian atas anak perusahaan; (iii) perubahan dalam bagian kepemilikan anak perusahaan yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian; (iv) hak suara potensial dalam menentukan pengendalian yang ada; dan (v) konsolidasian anak perusahaan yang dibatasi dalam jangka waktu yang panjang.

Kebijakan Akuntansi Efektif 1 Januari 2011

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan anak perusahaan sebagaimana diungkapkan pada Catatan 1c.

Seluruh transaksi dan saldo akun antar perusahaan yang signifikan (termasuk laba atau rugi yang belum direalisasi) telah dieliminasi.

Anak perusahaan dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui anak perusahaan, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian. Dalam kondisi tertentu, pengendalian juga ada ketika Perusahaan memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas.

c. Principles of Consolidation

Effective January 1, 2011, the Group retrospectively adopted PSAK No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements", except for the following items that were applied prospectively: (i) losses of a subsidiary that result in a deficit balance to noncontrolling interests ("NCI"); (ii) loss of control over a subsidiary; (iii) change in the ownership interest in a subsidiary that does not result in a loss of control; (iv) potential voting rights in determining the existence of control; and (v) consolidation of a subsidiary that is subject to long-term restriction.

Accounting Policies Effective January 1, 2011

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and Subsidiaries mentioned in Note 1c.

All significant intercompany transactions and account balances (including the related significant unrealized gains or losses) have been eliminated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through subsidiaries, more than a half of the voting power of an entity unless, in exceptional circumstances, it can be clearly demonstrated that such ownership does not constitute control. Control also exists under certain circumstances even when the Company owns half or less of the voting power of an entity.

Rugi anak perusahaan yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Nonpengendali (KNP) (sebelum dikenal sebagai hak minoritas) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu anak perusahaan, maka Perusahaan dan atau anak perusahaan:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas anak perusahaan;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk perusahaan atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari anak-anak perusahaan yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Kebijakan Akuntansi Sebelum 1 Januari 2011

Sebelum tanggal 1 Januari 2011, kerugian yang menjadi bagian dari KNP pada anak-anak perusahaan tertentu yang tidak dimiliki secara penuh yang sudah melebihi bagiannya dalam modal disetor anak-anak perusahaan tersebut dibebankan sementara kepada pemegang saham pengendali, kecuali terdapat liabilitas yang mengikat KNP untuk menutupi kerugian tersebut. Laba anak-anak perusahaan tersebut pada periode berikutnya terlebih dahulu akan dialokasikan kepada pemegang saham pengendali sampai seluruh bagian kerugian KNP yang dibebankan kepada pemegang saham pengendali dapat ditutup.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the NCI (formerly known as minority interest) even if that results in a deficit balance.

In case of loss of control over a subsidiary, the Company and/or its subsidiaries:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the Company.

Accounting Policies Prior to January 1, 2011

Prior to January 1, 2011, losses attributable to the NCI in certain non-wholly owned subsidiaries that have exceeded the NCI's portion in the equity of the said subsidiaries were temporarily charged against the controlling shareholder unless the NCI has a binding obligation to cover these losses. Subsequent profits of the said subsidiaries are allocated to the controlling shareholder until the NCI's share of losses previously absorbed by the controlling shareholder has been recovered.

d. Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004) "Akuntansi Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Berdasarkan PSAK No. 38 tersebut, transfer aset, liabilitas, saham dan instrumen kepemilikan lainnya di antara entitas sepengendali tidak menghasilkan laba atau rugi bagi Grup atau bagi perusahaan individu berada di bawah Grup yang sama. Karena transaksi restrukturisasi entitas sepengendali tidak menimbulkan perubahan substansi ekonomi atas kepemilikan aset, liabilitas, saham dan instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka aset dan liabilitas yang ditransfer dicatat pada nilai tercatatnya. Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku setiap transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dibukukan pada akun "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" sebagai bagian "Komponen ekuitas lainnya" pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Saldo "selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" dibukukan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai laba atau rugi yang direalisasi pada saat (1) hilangnya status substansi sepengendalian antara entitas yang pernah bertransaksi, (2) pelepasan aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang mendasari terjadinya selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali ke pihak lain yang tidak sepengendali. Sebaliknya, jika ada transaksi resiprokal antara entitas sepengendali yang sama maka saling hapus dilakukan antara saldo yang ada dengan yang baru, sehingga menimbulkan saldo baru atas akun ini.

e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Grup diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun yang bersangkutan.

d. Restructuring Transactions Among Entities Under Common Control

In accordance with PSAK No. 38 (Revised 2004), "Accounting for Restructuring Transactions among Entities Under Common Control, transfer of assets, liabilities, shares and other instruments of ownership among entities under common control do not result in a gain or loss to the Group or to the individual company within the same Group. Since a restructuring transaction among entities under common control does not result in a change of the economic substance of the ownership of assets, liabilities, shares and other instruments of ownership which are exchanged, assets or liabilities transferred are recorded at book values. Any difference between the transfer price and book value of each restructuring transaction between entities under common control are recorded in the account "Difference in value of restructuring transactions among entities under common control," presented as a component of equity.

The balance of "Difference in value arising from restructuring transactions among entities under common control" account is taken to the consolidated statements of comprehensive income as realized gain or loss as a result of (1) loss of under common control substance, and (2) transfer of the assets, liabilities, equity or other ownership instruments to another party who is not under common control. On the other hand, when there are reciprocal transactions between entities under common control, the existing balance is set - off with the new transaction, hence creating a new balance of this account.

e. Foreign Currency Transactions and Balances

The books of accounts of the Group are maintained in Rupiah. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the consolidated statements of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted using the Bank Indonesia's middle rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

Keuntungan atau kerugian selisih kurs atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun yang disesuaikan dengan bunga efektif dan pembayaran selama tahun berjalan, dengan biaya perolehan diamortisasi dalam mata uang asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs yang berlaku pada akhir tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

<u>Mata Uang Asing/Foreign Currency</u>	<u>31 Desember/December 31,</u>	
	<u>2011</u>	<u>2010</u>
	Rp	Rp
1 Pound Sterling/ <i>Pound Sterling</i> (GBP)	13.969,27	13.893,80
1 Euro/ <i>Euro</i> (EUR)	11.738,99	11.955,79
1 Franc Swiss/ <i>Swiss Franc</i> (CHF)	9.636,07	9.600,14
1 Dolar Australia/ <i>Australian Dollar</i> (AUD)	9.202,68	9.142,51
1 Dolar Amerika Serikat/ <i>United States Dollar</i> (USD)	9.068,00	8.991,00
1 Dolar Singapura/ <i>Singapore Dollar</i> (SGD)	6.974,33	6.980,61
1 Ringgit Malaysia/ <i>Malaysia Ringgit</i> (MYR)	2.852,93	2.915,85
1 Riyal Saudi Arabia/ <i>Saudi Arabia Riyal</i> (SAR)	2.405,00	2.300,00
1 Yuan China/ <i>China Yuan</i> (CNY)	1.439,16	1.357,61
1 Dolar Hong Kong/ <i>Hong Kong Dollar</i> (HKD)	1.167,21	1.155,44
1 Dolar Taiwan/ <i>New Taiwan Dollar</i> (NTD)	304,50	297,50
1 Baht Thailand/ <i>Thailand Baht</i> (THB)	285,61	298,66
1 Yen Jepang/ <i>Japan Yen</i> (JPY)	116,80	110,29
1 Won Korea/ <i>Korea Won</i> (KRW)	7,84	7,97

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Kebijakan Akuntansi Efektif 1 Januari 2011

Pihak berelasi adalah orang atau perusahaan yang terkait dengan Grup:

1. langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, jika suatu pihak:
 - a. mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Grup;
 - b. memiliki kepentingan dalam Grup yang memberikan pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - c. memiliki pengendalian bersama atas Grup;
2. perusahaan asosiasi;

f. Transactions with Related Parties

Accounting Policies Effective January 1, 2011

A party is considered to be related to the Group if:

1. directly, or indirectly through one or more intermediaries, the party:
 - a. controls, is controlled by, or is under common control with, the Group;
 - b. has an interest in the Group that gives it significant influence over the Group; or
 - c. has joint control over the Group;
2. the party is an associate of the Group;

- | | |
|---|--|
| <p>3. perusahaan ventura bersama dimana Grup sebagai venturer;</p> <p>4. pihak tersebut adalah anggota dari personil manajemen kunci Grup atau induk perusahaan;</p> <p>5. anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (1) atau (4);</p> <p>6. entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh, atau dimana hak suara signifikan atas entitas tersebut, langsung maupun tidak langsung, dimiliki oleh individu seperti diuraikan dalam butir (4) atau (5); atau</p> <p>7. suatu program imbalan pasca - kerja untuk imbalan kerja dari Grup, atau entitas lain yang terkait dengan Grup.</p> | <p>3. the party is a joint venture in which the Group is a venturer;</p> <p>4. the party is a member of the key management personnel of the Group or its parent;</p> <p>5. the party is a close member of the family of any individual referred to in (1) or (4);</p> <p>6. the party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to in (4) or (5); or</p> <p>7. the party is a post employment benefit plan for the benefit of employees of the Group, or of any entity that is a related party of the Group.</p> |
|---|--|

Kebijakan Akuntansi Sebelum 1 Januari 2011

Pihak-pihak berelasi adalah:

1. Perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan (termasuk *holding companies, subsidiaries, dan fellow subsidiaries*);
2. Perusahaan asosiasi;
3. Perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di Perusahaan secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang diharapkan dapat mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan Perusahaan);
4. Karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Perusahaan yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari Perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan

Accounting Policies Prior to January 1, 2011

Related parties consist of the following:

1. Companies that, through one or more intermediaries, control or are controlled by, or are under common control with, the Company (including holding companies, subsidiaries, and fellow subsidiaries);
2. Associated companies;
3. Individuals owning, directly or indirectly, an interest in the voting power of the Company that gives them significant influence over the Perusahaan, and close family members of such individuals (close family members are those who can influence or can be influenced by such individuals in their transactions with the Company);
4. Key management personnel, that is, those persons having authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Company, including commissioners, directors and managers of the Company and close family members of such individuals; and

5. Perusahaan dimana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari Perusahaan dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan.

Semua transaksi dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan, persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

g. Penggunaan Estimasi

Manajemen membuat estimasi dan asumsi dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan atas aset, liabilitas, pendapatan dan beban. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang sama pada saat terjadinya revisi estimasi atau pada periode masa depan yang terkena dampak.

h. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

i. Instrumen Keuangan

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Perusahaan dan anak perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan yang lazim atas instrumen keuangan diakui pada tanggal penyelesaian.

5. Companies in which a substantial interest in the voting power is owned, directly or indirectly, by any person described in (3) or (4) or over which such person is able to exercise significant influence. These include companies owned by commissioners, directors or major stockholders of the Company, and companies that have a common member of key management with that of the Company.

All transactions with related parties, whether or not done under similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the Consolidated financial statements.

g. Use of Estimates

Management makes estimates and assumptions in the preparation of the financial statements which affect the reported amounts of assets, liabilities, revenues and expenses. Actual results could differ from those estimates. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

h. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

i. Financial Instruments

The Group recognizes a financial asset or a financial liability in the consolidated statement of financial position when it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the settlement date.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan.

Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value of the consideration given or received is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value of the consideration is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of financial liability and they are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued.

Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

Effective interest rate method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and allocating the interest income or expense over the relevant period by using an interest rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the instruments or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial instruments. When calculating the effective interest, the Group estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instruments excluding future credit losses and includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

Pada saat pengakuan awal, Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam kategori berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dan liabilitas keuangan lain-lain; dan melakukan evaluasi kembali atas kategori-kategori tersebut pada setiap tanggal pelaporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, kecuali investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (*options pricing models*), dan model penilaian lainnya. Dalam hal nilai wajar tidak dapat ditentukan dengan andal menggunakan teknik penilaian, maka investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga dinyatakan pada biaya perolehan setelah dikurangi penurunan nilai.

Amortized cost is the amount at which the financial asset or financial liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market.

At initial recognition, the Group classifies its financial instruments in following categories: financial assets at FVPL, loans and receivables, held-to-maturity (HTM) investments, Available for sale (AFS) financial assets, financial liabilities at FVPL and other financial liabilities; and, where allowed and appropriate, re-evaluates such classification at every reporting date.

Determination of Fair Value

The fair value of financial instruments traded in active markets at the balance sheet date is based on their quoted market price or dealer price quotations (bid price for long positions and ask price for short positions), without any deduction for transaction costs. When current bid and asking prices are not available, the price of the most recent transaction is used since it provides evidence of the current fair value as long as there has not been a significant change in economic circumstances since the time of the transaction. For all other financial instruments not listed in an active market, except investment in unquoted equity securities, the fair value is determined by using appropriate valuation techniques. Valuation techniques include net present value techniques, comparison to similar instruments for which market observable prices exist, options pricing models, and other relevant valuation models. In the absence of a reliable basis for determining fair value, investments in unquoted equity securities are carried at cost net of impairment.

Laba/Rugi Hari ke-1

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Grup mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain.

Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Grup menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

Aset Keuangan

- (1) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi meliputi aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki untuk diperdagangkan apabila aset keuangan tersebut diperoleh terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat.

Aset keuangan ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat pengakuan awal jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidakkonsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul dari pengukuran aset atau pengakuan keuntungan dan kerugian karena penggunaan dasar-dasar yang berbeda; atau

Day 1 Profit/Loss

Where the transaction price in a non-active market is different from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable market, the Group recognizes the difference between the transaction price and fair value (a Day 1 profit/loss) in the consolidated statement of comprehensive income unless it qualifies for recognition as some other type of asset.

In cases where the data is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in the consolidated statement of comprehensive income when the inputs become observable or when the instrument is derecognized. For each transaction, the Group determines the appropriate method of recognizing the "Day 1" profit/loss amount.

Financial Assets

- (1) Financial Assets at FVPL

Financial assets at FVPL include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at FVPL. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling in the near term.

Financial assets may be designated at initial recognition at FVPL if the following criteria are met:

- a. the designation eliminates or significantly reduces the inconsistent treatment that would otherwise arise from measuring the financial assets or recognizing gains or losses on them on a different basis; or

- b. Aset tersebut merupakan bagian dari kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan, atau keduanya, yang dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan; atau
- c. instrumen keuangan tersebut memiliki derivatif melekat, kecuali jika derivatif melekat tersebut tidak memodifikasi secara signifikan arus kas, atau terlihat jelas dengan sedikit atau tanpa analisis, bahwa pemisahan derivatif melekat tidak dapat dilakukan.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak untuk memperoleh pembayaran atas dividen tersebut telah ditetapkan. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Grup tidak memiliki aset keuangan dalam FVPL.

(2) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

- b. the assets are part of a group of financial assets, financial liabilities or both which are managed and their performance evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy; or

- c. the financial instruments contain an embedded derivative, unless the embedded derivative does not significantly modify the cash flows or it is clear, with little or no analysis, that it would not be separately recorded.

Financial assets at FVPL are recorded in the consolidated statement of financial position at fair value. Changes in fair value are recognized directly in the consolidated statement of comprehensive income.

Interest earned is recorded as interest income, while dividend income is recorded as part of other income according to the terms of the contract, or when the right of payment has been established. As of December 31, 2011 and 2010, the Group has not classified any financial asset as FVPL.

(2) Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are not entered into with the intention of immediate or short-term resale and are not classified as financial assets at FVPL, HTM investments or AFS financial assets.

After initial measurement, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less allowance for impairment.

Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, rekening bank yang dibatasi penggunaannya dan uang jaminan yang dimiliki oleh Grup.

(3) Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dan manajemen Grup memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Apabila Grup menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam Jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo, maka seluruh aset keuangan dalam kategori tersebut terkena aturan pembatasan (*tainting rule*) dan harus direklasifikasi ke kelompok tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, investasi ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, setelah dikurangi penurunan nilai.

Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat penghentian pengakuan dan penurunan nilai dan melalui proses amortisasi menggunakan metode bunga efektif.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the consolidated statements of comprehensive income. The losses arising from impairment are recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

As of December 31, 2011 and 2010, the Group's cash and cash equivalents, trade accounts receivable, other accounts receivable, restricted cash in banks and guarantee deposits are included in this category.

(3) HTM Investments

HTM investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities for which the Group's management has the positive intention and ability to hold to maturity.

When the Grup sells or reclassifies other than an insignificant amount of HTM investments before maturity, the entire category would be tainted and the investments are reclassified as AFS financial assets.

After initial measurement, these investments are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less impairment in value.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the consolidated statement of comprehensive income. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of comprehensive income when the HTM investments are derecognized and impaired, as well as through the amortization process using effective interest method.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Grup tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini

As of December 31, 2011 and 2010, the Group has not classified any financial asset as HTM investments.

(4) Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

(4) AFS Financial Assets

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain. Aset keuangan ini diperoleh dan dimiliki untuk jangka waktu yang tidak ditentukan dan dapat dijual sewaktu-waktu untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atau karena perubahan kondisi ekonomi.

AFS financial assets are those which are designated as such or not classified in any of the other categories. They are purchased and held indefinitely and may be sold in response to liquidity requirements or changes in market conditions.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar, dengan laba atau rugi yang belum direalisasi diakui sebagai pendapatan komprehensif lain sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau dianggap telah mengalami penurunan nilai, dimana pada saat itu akumulasi laba atau rugi direklasifikasi ke laba rugi dan dihapus dari ekuitas.

After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized as other comprehensive income until the investment is derecognized, or determined to be impaired, at which time the cumulative gain or loss is reclassified to the profit and loss and removed from equity.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Grup tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

As of December 31, 2011 and 2010, the Group has not classified any financial asset as AFS financial assets.

Liabilitas Keuangan

Financial Liabilities

1. Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi

1. Financial Liabilities at FVPL

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kategori ini apabila liabilitas tersebut merupakan hasil dari aktivitas perdagangan atau transaksi derivatif yang tidak dimaksudkan sebagai lindung nilai, atau jika Grup memilih untuk menetapkan liabilitas keuangan tersebut dalam kategori ini.

Financial liabilities are classified in this category if these result from trading activities or derivative transactions that are not accounted for as accounting hedges, or when the Group elects to designate a financial liability under this category.

Perubahan dalam nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Changes in fair value are recognized directly in the consolidated statements of comprehensive income.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

As of December 31, 2011 and 2010, the Group has not classified any financial liability as at FVPL.

2. Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga bunga efektif atas premi, diskonto dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 31 Desember 2011, dan 2010 kategori ini meliputi pinjaman bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, biaya masih harus dibayar, pinjaman bank jangka panjang, pinjaman pembelian aset tetap dan properti investasi dan uang jaminan sewa yang dimiliki oleh Grup.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Perusahaan dan anak perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas Jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

2. Other Financial Liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are recognized initially at fair value and are subsequently carried at amortized cost, taking into account the impact of applying the effective interest method of amortization (or accretion) for any related premium, discount and any directly attributable transaction costs.

As of December 31, 2011 and 2010 the Group's short-term bank loan, trade accounts payable, other accounts payable, accrued expenses, long-term bank loan, liabilities for purchase of property and equipment and investment property and rental guarantee deposits are included in this category.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasi, manajemen Grup menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

- (1) Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi atas aset dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Impairment of Financial Assets

The Group's management assesses at each consolidated statement of financial position date whether a financial asset or the group of financial assets is impaired.

- (1) Assets Carried at Amortized Cost

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that the Group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss on loans and receivables or held to maturity investments carried at amortized cost has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate (i.e., the effective interest rate computed at initial recognition). The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to the consolidated statement of comprehensive income.

Jika, pada tahun berikutnya, Jumlah kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

(2) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan tidak diukur pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa.

(3) Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehannya yang signifikan dan berkelanjutan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam komponen laba rugi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam komponen laba rugi komprehensif konsolidasian. Kerugian penurunan nilai tidak boleh dipulihkan melalui komponen laba rugi. Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

(2) Assets Carried at Cost

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on an unquoted equity instrument that is not carried at fair value because its fair value cannot be reliably measured, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset.

(3) AFS Financial Assets

In case of equity investments classified as AFS, assessment of any impairment would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investments below its cost.

Where there is evidence of impairment, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in the consolidated statements of comprehensive income is removed from equity and recognized in the consolidated statements of comprehensive income. Impairment losses on equity investments are not reversed through the consolidated statements of comprehensive income. Increases in fair value after impairment are recognized directly in equity.

Dalam hal instrumen utang dalam kelompok tersedia untuk dijual, penurunan nilai ditelaah berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Bunga tetap diakui berdasarkan suku bunga efektif asal yang diterapkan pada nilai tercatat aset yang telah diturunkan nilainya, dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan nilai wajar tersebut karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan melalui komponen laba rugi komprehensif konsolidasian.

In the case of debt instruments classified as AFS, impairment is assessed based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost. Interest continues to be accrued at the original effective interest rate on the reduced carrying amount of the asset and is recorded as part of interest income in the consolidated statements of comprehensive income. If, in subsequent year, the fair value of a debt instrument increased and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the consolidated statements of comprehensive income, the impairment loss is reversed through the consolidated statements of comprehensive income.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

(1) Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Grup.

(2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa. Jika liabilitas keuangan tertentu digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal. Pengakuan timbulnya liabilitas keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode masuk pertama keluar pertama (MPKP/FIFO). Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dikurangi dengan estimasi beban penyelesaian dan lainnya untuk siap dijual.

Where the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

(2) Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged, cancelled or has expired. Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability. The recognition of a new liability and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

j. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined by using the first-in, first-out (FIFO) method. Net realizable value is the estimated selling price less the estimated costs necessary to make the sale.

k. Investasi Saham pada Perusahaan Asosiasi

Investasi pada perusahaan asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dan pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Perusahaan asosiasi adalah seluruh entitas dimana Grup memiliki pengaruh yang signifikan namun tidak mengendalikan, pada umumnya dengan penyertaan antara 20% sampai dengan 50% kekuasaan suara. Investasi ini termasuk goodwill yang teridentifikasi pada saat akuisisi, setelah dikurangi kerugian penurunan nilai.

Bagian Grup atas laba atau rugi perusahaan asosiasi setelah tanggal akuisisi diakui dalam komponen laba rugi, dan bagian Perusahaan atas perubahan pada pendapatan komprehensif lain perusahaan asosiasi setelah tanggal akuisisi diakui pada pendapatan komprehensif lain. Akumulasi perubahan setelah tanggal akuisisi disesuaikan pada nilai tercatat investasi. Jika penyertaan Perusahaan atas kerugian pada perusahaan asosiasi sama dengan atau melebihi penyertaannya pada perusahaan asosiasi, Grup tidak mengakui bagiannya atas kerugian lebih lanjut, kecuali Grup memiliki liabilitas konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama perusahaan asosiasi.

Keuntungan atau kerugian dilusi pada perusahaan asosiasi diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Laba yang belum direalisasi dari transaksi-transaksi antara Perusahaan dengan perusahaan asosiasi dieliminasi sebesar persentase kepemilikan pada perusahaan asosiasi tersebut. Rugi yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut menyediakan bukti penurunan nilai atas aset yang ditransfer. Penyesuaian dilakukan, apabila dibutuhkan, untuk menyamakan kebijakan akuntansi pada perusahaan asosiasi dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Perusahaan.

l. Biaya Dibayar Dimuka dan Sewa Jangka Panjang

Biaya dibayar dimuka dan sewa jangka panjang diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Investments in Associated Companies

Investments in associates are accounted for using the equity method of accounting and are initially recognized at cost. Associates are all entities over which the Group has significant influence but not control, generally accompanying a shareholding of between 20% to 50% of the voting rights. These investments include goodwill identified on acquisition, net of any impairment loss.

The Group's share of its associates' post-acquisition profits or losses is recognized in consolidated statements of comprehensive income, and its share of post acquisition movements in other comprehensive income is recognized in other comprehensive income. The cumulative post-acquisition movements are adjusted against the carrying amount of the investment. When the Group's share of losses in an associate equals or exceeds its interest in the associate, the Group's does not recognize further losses, unless it has incurred obligations or made payments on behalf of the associate.

Dilution gains or losses arising from investments in associates are recognized in the consolidated statements of comprehensive income. Unrealized gains on transactions between the Group and its associates are eliminated to the extent of its interest in the associates. Unrealized losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of an impairment of the asset transferred. Adjustments are made where necessary to conform the associate's accounting policies with the policies adopted by the Company.

l. Prepaid Expenses and Long-Term Prepaid Rent

Prepaid expenses and long-term prepaid rent are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

m. Properti Investasi

Properti investasi diukur sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi, setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai. Jumlah tercatat termasuk biaya penggantian untuk bagian tertentu dari properti investasi yang telah ada pada saat beban terjadi, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari properti investasi.

Properti investasi disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus selama 20 tahun.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan dari laporan posisi keuangan) pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau berakhirnya konstruksi atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

n. Aset Tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

m. Investment Properties

Investment properties are measured at cost, including transaction costs, less accumulated depreciation and any impairment loss. The carrying amount includes the cost of replacing part of an existing investment property at the time that cost is incurred if the recognition criteria are met; and excludes the costs of day-to-day servicing of an investment property.

Investment properties are depreciated using the straight-line method over twenty (20) years.

Investment properties are derecognized when either they have been disposed of or when the investment properties are permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from its disposal. Any gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognized in the consolidated statement of comprehensive income in the year of retirement or disposal.

Transfers are made to investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by ending of owner-occupation, commencement of an operating lease to another party or ending of construction or development. Transfers are made from investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner-occupation or commencement of development with a view to sale.

n. Property and Equipment

Property and equipment, except land, are carried at cost, excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and amortization and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dan amortisasi dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Bangunan dan prasarana/ <i>Buildings and improvements</i>	4 - 20
Perbaikan atas bangunan sewa/ <i>Leasehold improvements</i>	5 - 20
Peralatan dan perlengkapan/ <i>Furniture and equipment</i>	3 - 5
Kendaraan/ <i>Vehicles</i>	5

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam Jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan amortisasi serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut.

Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara Jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Expenditures incurred after the property, and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Depreciation and amortization are computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives or term of the lease for leasehold improvements, whichever is shorter, as follows:

Tahun/ <u>Years</u>
4 - 20
5 - 20
3 - 5
5

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and amortization and any impairment loss are eliminated from the accounts.

Any gains or loss arising from de-recognition of property, plant and equipment (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in the consolidated statement of comprehensive income in the year the item is derecognized.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

o. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

- a. Terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;
- b. Opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;
- c. Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau
- d. Terdapat perubahan substansial atas aset yang disewa.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario a, c atau d dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario b.

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Grup, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

The asset's residual values, useful lives and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

o. Lease Transactions

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies:

- a. there is a change in contractual terms, other than a renewal or extension of the agreement;
- b. a renewal option is exercised or extension granted, unless the term of the renewal or extension was initially included in the lease term;
- c. there is a change in the determination of whether the fulfillment is dependent on a specified asset; or
- d. there is a substantial change to the asset.

Where a reassessment is made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios a, c or d and the date of renewal or extension period for scenario b.

Leases which transfer to the Group substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest in the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly against consolidated statements of comprehensive income.

Aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaatnya. Apabila tidak terdapat keyakinan memadai bahwa Grup akan memperoleh hak kepemilikan atas aset tersebut pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

p. Distribusi Dividen

Distribusi dividen kepada pemegang saham Perusahaan diakui dalam periode saat dividen tersebut disetujui oleh pemegang saham Perusahaan.

q. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset tak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tak berwujud yang belum dapat digunakan, atau goodwill yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian sebagai "Rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia.

Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term, in which case the lease assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term. Operating lease payments are recognized as an expense in the consolidated statements of comprehensive income on a straight-line basis over the lease term.

p. Dividend Distribution

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognised in period in which the dividends are approved by the Company's shareholders.

q. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or group of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available.

Jika terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya selain goodwill dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya.

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan Jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui.

Pendapatan diakui pada saat barang diserahkan dan hak kepemilikan berpindah ke pelanggan serta jasa diberikan kepada pelanggan.

If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years.

Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

r. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized when it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the amount can be measured reliably. The following specific criteria must be met before revenue is recognized.

Revenues are recognized when the goods are delivered and the title has passed to the buyers and services are rendered to the customers.

Pendapatan sewa diakui dengan metode garis lurus berdasarkan periode sewa. Uang muka sewa yang diterima dari penyewa diklasifikasikan ke dalam akun pendapatan yang diterima di muka dan akan diakui sebagai pendapatan secara berkala sesuai dengan kontrak sewa yang berlaku.

Pendapatan sehubungan dengan kegiatan keagenan diakui sebesar jumlah komisi yang diterima.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

Pendapatan bunga dan beban bunga diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi menggunakan metode suku bunga efektif.

s. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, dan iuran jaminan sosial. Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban pada laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Imbalan pasca-kerja

Imbalan pasca-kerja merupakan manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*.

Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang diakui langsung (*vested*) dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laba rugi konsolidasian tahun berjalan. Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan langsung dan keuntungan atau kerugian aktuarial bagi karyawan yang masih aktif bekerja diamortisasi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan.

Rental income is recognized on a straight line basis over the lease term. Rental received in advance from the lessee is classified as deferred revenue and recognized as revenue periodically over the term of the lease contract.

Agency revenue is recognized at the amount of commission fee received.

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

Interest income and interest expense are recognized in the consolidated statements of comprehensive income using the effective interest rate method.

s. Employee Benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are in the form of wages, salaries, and social security (Jamsostek) contribution. Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability in the consolidated statements of financial position, after deducting any amount already paid and as an expense in the consolidated statements of comprehensive income.

Post-employment benefits

Post-employment benefits are an unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension. The actuarial valuation method used to determine the present value of defined-benefit obligations, related current service costs and past service costs is the *Projected Unit Credit*.

Current service costs, interest costs, past service costs which are already vested and effects of curtailments and settlements (if any) are charged directly in current operations. Past service costs which are not yet vested and actuarial gains or losses (if any) for working (active) employees are amortized on a straight-line basis over the employees' average remaining years of service, until the benefits become vested.

t. Pajak Penghasilan

Pajak Penghasilan Final

Sesuai dengan peraturan perundangan perpajakan, pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak lagi dilaporkan sebagai pendapatan kena pajak, dan semua beban sehubungan dengan pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak boleh dikurangkan. Di lain pihak, baik pendapatan maupun beban tersebut dipakai dalam perhitungan laba rugi menurut akuntansi. Oleh karena itu, tidak terdapat perbedaan temporer sehingga tidak diakui adanya aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Apabila nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final berbeda dari dasar pengenaan pajaknya, maka perbedaan tersebut tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Beban pajak atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan.

Selisih antara jumlah pajak penghasilan final terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada perhitungan laba rugi komprehensif konsolidasian diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak.

Pajak Penghasilan Tidak Final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan serta rugi fiskal yang dapat dikompensasikan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

t. Income Tax

Final Income Tax

In accordance with the tax laws and regulations, income subject to final income tax is not to be reported as taxable income and all expenses related to income subject to final income tax are not deductible. However, such income and expenses are included in the profit and loss calculation for accounting purposes. Accordingly, no temporary difference, deferred tax asset and liability are recognized.

If the recorded value of an asset or liability related to final income tax differs from its taxable base, the difference is not recognized as deferred tax asset or deferred tax liability.

The current tax expense on income subject to final income tax is recognized in proportion to the total income recognized during the year for accounting purposes.

The difference between the amount of final income tax payable and the amount charged as current tax in the consolidated statements of comprehensive income is recognized either as prepaid taxes and taxes payable, accordingly.

Nonfinal Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and carryforward tax benefit of unused fiscal losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences and carryforward tax benefit of unused fiscal losses can be utilized.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Perubahan atas liabilitas pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Grup, ketika hasil banding telah ditentukan.

u. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih untuk para pemilik perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

v. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Efektif 1 Januari 2011, PSAK No. 5 (Revisi 2009) mensyaratkan identifikasi segmen operasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Perusahaan dan anak perusahaan.

Sebaliknya, standar terdahulu mengharuskan Grup untuk mengidentifikasi dua jenis segmen (usaha dan geografis), menggunakan pendekatan risiko dan pengembalian.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the consolidated statement of financial position date. Deferred tax is charged or credited in the consolidated statements of comprehensive income, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statement of financial position, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Group, when the result of the appeal is determined.

u. Earnings Per Share

Earnings per share are computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share are computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year as adjusted for the effects of all potentially dilutive ordinary shares.

v. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

Effective January 1, 2011, PSAK No. 5 (Revised 2009) requires operating segments to be identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

In contrast, the predecessor standard required the Group to identify two sets of segments (business and geographical), using a risks and returns approach.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) Yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerjanya lebih difokuskan pada kategori masing-masing produk, yang mana serupa dengan segmen usaha yang dilaporkan pada periode-periode terdahulu.

w. Provisi

Provisi diakui jika Grup mempunyai liabilitas kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Grup harus menyelesaikan liabilitas tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan liabilitas kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait liabilitas tersebut. Ketika provisi diukur menggunakan estimasi arus kas untuk menyelesaikan liabilitas kini, maka nilai tercatat provisi adalah nilai kini arus kas tersebut.

Jika sebagian atau seluruh pengeluaran untuk menyelesaikan provisi diganti oleh pihak ketiga, maka penggantian itu diakui hanya pada saat timbul keyakinan bahwa penggantian pasti akan diterima dan jumlah penggantian dapat diukur dengan andal.

An operating segment is a component of an entity:

- a) That engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) Whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) For which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resources allocation and assessment of its performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior period.

w. Provisions

Provisions are recognized when the Group has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, the receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

x. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Perusahaan dan anak perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuai), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyесuai), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen atas Instrumen Keuangan

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses implementasi kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK 55 (Revisi 2006). Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2.

x. Events After the Reporting Date

Post year-end events that provide additional information about the consolidated statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions on Financial Instruments

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group's determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2006). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

b. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Pinjaman dan Piutang

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Jumlah penyisihan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan.

Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah penyisihan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai (penyisihan piutang ragu-ragu) yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang Grup tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 sebagai berikut:

	2011 Rp	2010 Rp	
Kas dan setara kas	300.258.373.718	51.876.043.927	Cash and cash equivalents
Piutang usaha-pihak ketiga	5.765.363.284	8.760.895.856	Trade accounts receivable-third parties
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak berelasi	8.337.901.554	71.298.630.000	Related parties
Pihak ketiga	5.268.594.021	4.230.109.479	Third parties
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	-	763.200.000	Restricted cash in bank
Uang jaminan	1.322.393.112	1.830.026.560	Guarantee deposits
Jumlah Pinjaman Diberikan dan Piutang	<u>320.952.625.689</u>	<u>138.758.905.822</u>	Total Loans and Receivables

b. Allowance for Impairment of Loans and Receivables

On every statement of financial position date, the Group specifically assesses whether there is objective evidence that an asset is impaired (uncollectible).

Allowance is based on historical collection performance and other factors which might influence collectibility such as liquidity matter and other financial difficulties suffered by debtors or significant delay in payment.

If there is objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Provision for doubtful accounts is provided on accounts specifically identified as impaired. Loans and receivables written off are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions will be taken.

Evaluation on receivables to identify total allowance that should be provided, is performed periodically during the year. Therefore, timing and amount of provision for doubtful accounts recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

The carrying value of the Group's loans and receivables as of December 31, 2011 and 2010 are as follows:

c. **Komitmen Sewa**

Komitmen sewa operasi – Grup sebagai lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen sewa pembiayaan – Grup sebagai lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa bangunan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa pembiayaan, karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai estimasi ketidakpastian di masa datang dan sumber utama estimasi tersebut pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam tahun/periode buku selanjutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun.

Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan dan anak perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. **Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan pengungkapan ini mengharuskan penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 21.

c. **Lease Commitments**

Operating lease commitments – Group as lessee

The Group has entered into various lease agreements for commercial spaces. The Group has determined that these are operating leases since the Group does not bear substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Finance lease commitments - Group as Lessee

The Group has entered into commercial building leases. The Group has determined that these are finance leases since it bears substantially all the significant risks and benefits incidental to the ownership of these properties.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared.

Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. **Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities**

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on objective evidence derived from diversification (i.e. foreign exchange, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 21.

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Properti Investasi

Masa manfaat masing-masing aset tetap dan properti investasi Grup diestimasi sepanjang masa aset dan properti investasi tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan.

Estimasi tersebut berdasarkan penelaahan kolektif atas usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat masing-masing aset ditinjau secara berkala dan diperbarui jika diperkirakan berbeda dari estimasi sebelumnya karena batas pakai, usang baik secara teknis atau komersial, dan pembatasan hukum atau lainnya atas penggunaan aset.

Hasil operasi di masa depan dapat secara material terpengaruhi oleh perubahan dalam jumlah dan waktu pencatatan beban yang disebabkan oleh perubahan faktor-faktor tersebut. Penurunan estimasi masa manfaat aset tetap akan meningkatkan beban penyusutan dan menurunkan nilai tercatat aset tetap.

c. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

Nilai tercatat aset tetap, properti investasi, dan investasi saham Grup pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011 Rp	2010 Rp	
Aset tetap	135.325.138.466	155.712.441.470	Property, plant and equipment
Properti investasi	-	162.975.794.534	Investment properties
Investasi saham pada perusahaan asosiasi	-	5.913.792.078	Investments in shares of stock of an associated company
Jumlah	<u>135.325.138.466</u>	<u>324.602.028.082</u>	Total

b. Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment and Investment Property

The useful lives of each of the item of the Group's property, plant and equipment and investment properties are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use.

Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset.

It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of investment properties and property, plant and equipment.

c. Impairment of Non-Financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying value of property, plant and equipment, investment properties and investments in shares of an associated company stock as of December 31, 2011 and 2010:

Tidak terdapat kerugian penurunan nilai atas aset non-keuangan yang tercatat pada laporan keuangan konsolidasian.

There is no impairment loss of non-financial assets recorded in the consolidated financial statements.

d. Imbalan Pasti Pasca-Kerja

d. Post-employment Benefits

Penentuan cadangan dan manfaat pasca-kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas dan imbalan tersebut. Asumsi yang digunakan diungkapkan dalam Catatan 30 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi sepanjang masa kerja dan umumnya mempengaruhi beban yang diakui dan liabilitas yang dicatat pada periode mendatang.

The determination of the obligation and post-employment benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 30 and include, among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods.

Walaupun Grup berpendapat bahwa asumsi yang digunakan wajar dan dapat diandalkan, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi dapat secara material mempengaruhi jumlah cadangan imbalan pasti pasca-kerja Grup. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, cadangan imbalan pasti pasca-kerja masing-masing adalah sebesar Rp 28.805.235.500 dan Rp 27.270.126.438 (Catatan 30).

While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of Group's defined benefit post-employment reserve. As of December 31, 2011 and 2010, defined-benefit post-employment reserve amounted to Rp 28,805,235,500 and Rp 27,270,126,438, respectively (Note 30).

e. Aset Pajak Tangguhan

e. Deferred Tax Assets

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba kena pajak akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat digunakan. Estimasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan kemungkinan terjadi dan besaran laba kena pajak di masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, saldo aset pajak tangguhan masing-masing sebesar Rp 8.161.826.533 dan Rp 7.199.638.917 (Catatan 31).

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statement's carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. As of December 31, 2011 and 2010 deferred tax assets amounted to Rp 8,161,826,533 and Rp 7,199,638,917, respectively (Note 31).

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010 and For the Years then Ended

4. Kas dan Setara Kas

4. Cash and Cash Equivalents

	2011 Rp	2010 Rp	
Kas			Cash on hand
Rupiah	847.340.549	564.012.081	Rupiah
Mata uang asing (Catatan 33)	<u>5.699.617.867</u>	<u>6.666.622.004</u>	Foreign currencies (Note 33)
Jumlah Kas	<u>6.546.958.416</u>	<u>7.230.634.085</u>	Total-Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 32)			Related party (Note 32)
PT Bank Mayapada International Tbk	<u>13.781.586.537</u>	<u>12.602.383.041</u>	PT Bank Mayapada International Tbk
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank CIMB Niaga Tbk	35.849.745.929	9.651.311.892	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	13.581.690.043	301.478.510	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank DBS Buana Tbk	316.523.151	760.095.616	PT Bank DBS Buana Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100 juta)	<u>116.372.981</u>	<u>76.459.456</u>	Others (below Rp 100 million each)
Jumlah	<u>49.864.332.104</u>	<u>10.789.345.474</u>	Subtotal
Jumlah	<u>63.645.918.641</u>	<u>23.391.728.515</u>	Total
Dolar Amerika Serikat (Catatan 33)			U.S. Dollar (Note 33)
Pihak berelasi (Catatan 32)			Related party (Note 32)
PT Bank Mayapada International Tbk	<u>50.055.516.877</u>	<u>616.056.127</u>	PT Bank Mayapada International Tbk
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank CIMB Niaga Tbk	11.835.307.676	2.785.498.923	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	870.243.174	1.110.325.473	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	706.928.222	770.161.508	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
PT Bank ICBC Indonesia	<u>177.679.934</u>	<u>550.457.971</u>	PT Bank ICBC Indonesia
Jumlah	<u>13.590.159.006</u>	<u>5.216.443.875</u>	Subtotal
Jumlah	<u>63.645.675.883</u>	<u>5.832.500.002</u>	Total
Yen Jepang (Catatan 33)			Japanese Yen (Note 33)
Pihak ketiga			Third party
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	<u>607.909.778</u>	<u>882.470.325</u>	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
Jumlah-Kas di bank	<u>127.899.504.302</u>	<u>30.106.698.842</u>	Total-Cash in banks
Deposito berjangka - Rupiah			Time deposits - Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 32)			Related party (Note 32)
PT Bank Mayapada International Tbk	530.000.000	14.520.000.000	PT Bank Mayapada International Tbk
Pihak ketiga			Third party
PT Bank CIMB Niaga Tbk	164.000.000.000	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	781.911.000	18.711.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Perkreditan Rakyat	<u>500.000.000</u>	-	PT Bank Perkreditan Rakyat
Jumlah deposito berjangka	<u>165.811.911.000</u>	<u>14.538.711.000</u>	Total-Time deposits
Jumlah Kas dan Setara Kas	<u>300.258.373.718</u>	<u>51.876.043.927</u>	Total Cash and Cash Equivalents
Suku bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	5,00% - 7,50%	5,25% - 7,50%	Rupiah

5. Piutang Usaha

5. Trade Accounts Receivable

	2011 Rp	2010 Rp	
a. Berdasarkan pihak tertagih			a. By Debtor
Penerbit kartu kredit	4.109.637.928	2.884.939.369	Credit card issuers
Penyewa	811.441.220	5.177.181.196	Lessees
Pelanggan/Pembeli	<u>844.284.136</u>	<u>698.775.291</u>	Customers/buyers
Jumlah	<u>5.765.363.284</u>	<u>8.760.895.856</u>	Total

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010 and For the Years then Ended

	2011 Rp	2010 Rp	
b. Berdasarkan umur (hari)			b. By Age Category
1 s.d. 30 hari	4.953.745.689	7.069.995.993	1 - 30 days
31 s.d. 60 hari	362.393.084	671.849.720	31 - 60 days
61 s.d. 90 hari	<u>449.224.511</u>	<u>1.019.050.143</u>	61 - 90 days
Jumlah	<u><u>5.765.363.284</u></u>	<u><u>8.760.895.856</u></u>	Total
c. Berdasarkan mata uang			c. By Currency
Rupiah	5.275.273.866	5.412.007.759	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 33)	<u>490.089.418</u>	<u>3.348.888.097</u>	U.S. Dollar (Note 33)
Jumlah	<u><u>5.765.363.284</u></u>	<u><u>8.760.895.856</u></u>	Total

Piutang usaha dari pendapatan sewa mal milik PT Inti Dufree Promosindo (IDP), anak perusahaan, digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank Perusahaan dengan nilai penjaminan sebesar Rp 10.000.000.000 (Catatan 19).

Before October 1, 2011, Trade accounts receivable from mall rental revenue of PT Inti Dufree Promosindo (IDP), a subsidiary, amounting to Rp 10,000,000,000 are used as collateral for bank loan of the Company (Note 19).

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang usaha dapat ditagih, sehingga tidak dibentuk penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang usaha tersebut.

Management believes that all such receivables are collectible, thus, no allowance for doubtful accounts was provided.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

Management also believes that there are no significant concentrations of credit risk on these trade accounts receivable from third parties.

6. Persediaan

Akun ini merupakan persediaan barang dagangan anak perusahaan, seperti minuman, kosmetik, jam tangan, tas, dan lainnya, yang berlokasi di Bali dan Jakarta sebagai berikut:

6. Inventories

This account pertains to subsidiaries' merchandise for sale which include liquor, cosmetic, watches, bags, among others, and are located in Bali and Jakarta as follows:

	2011 Rp	2010 Rp	
Bali			Bali
Saldo awal	113.008.492.000	93.075.427.341	Beginning balance
Penambahan	440.199.197.912	274.822.259.494	Additions
Pengurangan	<u>(397.272.858.552)</u>	<u>(254.889.194.835)</u>	Deductions
Saldo akhir	<u>155.934.831.360</u>	<u>113.008.492.000</u>	Ending balance
Jakarta			Jakarta
Saldo awal	7.177.661.076	4.063.989.808	Beginning balance
Penambahan	38.613.105.552	26.438.363.372	Additions
Pengurangan	<u>(36.356.891.533)</u>	<u>(23.324.692.104)</u>	Deductions
Saldo akhir	<u>9.433.875.095</u>	<u>7.177.661.076</u>	Ending balance
Jumlah	<u><u>165.368.706.455</u></u>	<u><u>120.186.153.076</u></u>	Total

Persediaan PT Inti Dufree Promosindo (IDP), anak perusahaan, dijadikan jaminan atas utang bank Perusahaan dengan nilai penjaminan sebesar Rp 50.000.000.000 (Catatan 19).

Inventories of PT Inti Dufree Promosindo (IDP), a subsidiary, amounting to Rp 50,000,000,000 are used as collateral for bank loan of the Company (Note 19).

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari persediaan tidak melebihi nilai pengganti (*replacement cost*) atau nilai pemulihan aset (*amount recoverable*).

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, persediaan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Lippo General Insurance Tbk, pihak ketiga, terhadap risiko gempa bumi, kebakaran, tsunami dan letusan gunung berapi dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 189.000.000.000 dan Rp 175.500.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungjawabkan.

7. Uang Muka

Pada tanggal 31 Desember 2011, akun ini terutama merupakan sisa uang muka yang diberikan kepada notaris atas pembayaran pajak final kepada Kantor Pajak sehubungan dengan penjualan aset tetap dan properti investasi (Catatan 10 dan 11), sedangkan pada tanggal 31 Desember 2010, akun ini terutama merupakan uang muka pembelian aset tetap dan tiket penerbangan internasional dan domestik.

Pada tanggal 21 Maret 2012, sisa uang muka yang diberikan kepada notaris diatas telah diterima kembali oleh Grup.

8. Pajak Dibayar Dimuka

	2011	2010
	Rp	Rp
Pajak lebih bayar		
Perusahaan		
2011	1.356.949.359	-
2010	1.890.309.567	1.890.309.567
2009	-	2.916.534.761
Anak perusahaan		
2009	-	59.131.855
Final (Sewa)	-	4.678.893.578
Pajak Pertambahan Nilai	1.052.328.199	562.590.850
Jumlah	<u>4.299.587.125</u>	<u>10.107.460.611</u>

Pada tanggal 20 April 2011, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas PPh badan No. 00078/406/09/054/11 untuk tahun fiskal tahun 2009 sebesar Rp 2.909.053.830 Perusahaan telah menerima pengembalian pajak tersebut pada bulan Agustus 2011.

Management believes that the carrying value of inventories does not exceed its replacement cost or recoverable amount from the sale or use of the assets.

As of December 31, 2011 and 2010, inventories of the subsidiaries are insured with PT Asuransi Lippo General Insurance Tbk, a third party, against earthquake, fire, tsunami and volcanic eruption for Rp 189,000,000,000 and Rp 175,500,000,000, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

7. Advances

As of December 31, 2011, this account mainly represents the excess of advances given to a notary over the amount of final tax paid to Tax Office in relation to property and equipment and investment property sold (Notes 10 and 11), while as of December 31, 2010, this mainly represents advances for purchase of property and equipment, and international and domestic online tickets.

As of March 21, 2012, the excess of advances given to a notary as mentioned above has been received by the Group.

8. Prepaid Taxes

	2011	2010
	Rp	Rp
Overpayment		
The Company		
2011	-	-
2010	1.890.309.567	1.890.309.567
2009	-	2.916.534.761
Subsidiary		
2009	-	59.131.855
Final tax on rental	-	4.678.893.578
Value Added Tax	1.052.328.199	562.590.850
Total	<u>4.299.587.125</u>	<u>10.107.460.611</u>

On April 20, 2011, the Company received Assessment Letter for Tax Overpayment (SKPLB) No. 00078/406/09/054/11 of corporate income tax for fiscal year 2009 amounting to Rp 2,909,053,830. Further, the Company also received on August 2011, SKPKB and STP for its income taxes.

Pada tanggal 19 Desember 2011, PT Inti Dufree Promosindo (IDP), anak perusahaan, menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak Penghasilan Pasal 4 (2) final No. 00044/240/07/904/11 untuk tahun fiskal tahun 2007 sebesar Rp 430.709.074. Sehubungan dengan itu, maka pada tanggal 12 Maret 2012, Perusahaan mengajukan keberatan atas pajak kurang bayar tersebut.

On December 19, 2011, PT Inti Dufree Promosindo (IDP), a subsidiary, received Assessment Letter for Tax Underpayment (SKPKB) No. 00044/240/07/904/11 of final income tax article 4 (2) for fiscal year 2007 amounting to Rp 430,709,074. Further, on March 12, 2012, the Company filed the objection to the tax underpayment.

Pada tanggal 11 Februari 2011, PT Arthamulia Indah (AMI), anak perusahaan, menerima Surat ketetapan Pajak (SKP) atas Pajak Penghasilan Pasal 21 No. 00010/501/09/012/11, Pajak Penghasilan Pasal 23 No. 00013/503/09/012/11 dan Pajak Penghasilan Pasal 26 No. 00006/504/09/012/11 sebesar nihil untuk tahun fiskal 2009. Selain itu juga anak perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih bayar (SKPLB) atas PPh badan No. 00015/406/09/012/11 sebesar Rp 35.990.222 dan Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa No 00013/407/09/012/11 sebesar Rp 48.640.413 untuk tahun fiskal 2009. AMI, anak perusahaan, tidak menerima pengembalian pajak tersebut karena telah dipindahbukukan untuk utang Pajak Penghasilan tahun fiskal 1997.

On February 11, 2011, PT Arthamulia Indah (AMI), a subsidiary, received tax provision (SKP) of the Income Tax Article 21 No. 00010/501/09/012/11, Income Tax Article 23 No. 00013/503/09/012/11 and Income Tax Article 26 No. 00006/504/09/012/11 of nil for fiscal 2009. In addition, a subsidiary received an assessment Tax Overpayment (SKPLB) of Corporate Income Tax No. 00015/406/09/012/11 amounting to Rp 35,990,222 and Value Added Tax on Goods and Services No. 00013/407/09/012/11 amounting to Rp 48,640,413 for fiscal year 2009. AMI, a subsidiary, has not received a refund of the tax due since it has been offset from the Income Tax payable for fiscal 1997.

9. Investasi saham

9. Investments In Shares of Stock

	2011 Rp	2010 Rp	
Biaya perolehan:			Cost:
PT Sejahtera Alam Property, kepemilikan 49%	4.900.000.000	4.900.000.000	PT Sejahtera Alam Property, ownership of 49%
Akumulasi Bagian laba bersih			Accumulated share net income
Saldo awal	1.013.792.078	1.896.244	Beginning balance
Tahun berjalan	977.020.595	1.011.895.834	Share in net income during the year
Jumlah	1.990.812.673	1.013.792.078	Total
Penjualan investasi saham	(6.890.812.673)	-	Disposal of investment
Jumlah Investasi Saham	-	5.913.792.078	Total Investment in Shares of Stock

Pada tanggal 22 Juni 2011, PT Inti Dufree Promosindo (IDP), anak perusahaan, menjual investasi pada perusahaan asosiasi tersebut kepada Quest Circle Limited, pihak ketiga, dengan harga jual Rp 7.000.000.000. Perusahaan mengakui laba penjualan atas transaksi tersebut sebesar Rp 109.187.327.

On June 22, 2011, PT Inti Dufree Promosindo (IDP), a subsidiary, sold its investment in shares of stock to Quest Circle Limited, a third party, for Rp 7,000,000,000. The Company recognized gain on such sale of investment in shares of stock amounting to Rp 109,187,327.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010 and For the Years then Ended

10. Aset Tetap

10. Property, Plant and Equipment

	1 Januari 2011/ January 1, 2011	Perubahan selama tahun 2011/ Changes during 2011		31 Desember 2011/ December 31, 2011	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:					Acquisition cost:
Tanah	26.615.346.792	-	(26.615.346.792)	-	Land
Bangunan dan prasarana	149.460.616.120	1.093.624.577	(150.554.240.697)	-	Buildings and improvements
Perbaikan atas bangunan sewa	33.745.496.222	6.345.000	(1.705.910.163)	32.045.931.059	Leasehold improvements
Peralatan dan perlengkapan	197.242.611.129	14.451.287.942	(17.575.209.376)	194.118.689.695	Furniture and equipment
Kendaraan	10.856.580.300	808.480.000	(553.813.333)	11.111.246.967	Vehicles
Aset sewaan:					Leased assets
Bangunan dan prasarana	-	114.000.000.000	-	114.000.000.000	Buildings and improvements
Jumlah	417.920.650.563	130.359.737.519	(197.004.520.361)	351.275.867.721	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	71.017.766.770	2.836.619.905	(73.854.386.675)	-	Buildings and improvements
Perbaikan atas bangunan sewa	25.819.973.904	4.404.631.852	(1.047.190.345)	29.177.415.411	Leasehold improvements
Peralatan dan perlengkapan	156.930.937.820	15.790.680.447	(4.292.101.103)	168.429.517.164	Furniture and equipment
Kendaraan	8.439.530.599	879.466.081	(475.200.000)	8.843.796.680	Vehicles
Aset sewaan:					Leased assets
Bangunan dan prasarana	-	9.500.000.000	-	9.500.000.000	Buildings and improvements
Jumlah	262.208.209.093	33.411.398.285	(79.668.878.123)	215.950.729.255	Total
Nilai Buku	155.712.441.470			135.325.138.466	Net Book Value

	1 Januari 2010/ January 1, 2010	Perubahan selama tahun 2010/ Changes during 2010		31 Desember 2010/ December 31, 2010	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:					Acquisition cost:
Tanah	26.615.346.792	-	-	26.615.346.792	Land
Bangunan dan prasarana	143.785.754.334	5.674.861.786	-	149.460.616.120	Buildings and improvements
Perbaikan atas bangunan sewa	34.383.504.662	89.255.500	(727.263.940)	33.745.496.222	Leasehold improvements
Peralatan dan perlengkapan	185.037.987.411	12.204.623.718	-	197.242.611.129	Furniture and equipment
Kendaraan	10.211.400.300	756.080.000	(110.900.000)	10.856.580.300	Vehicles
Jumlah	400.033.993.499	18.724.821.004	(838.163.940)	417.920.650.563	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	63.767.121.920	7.250.644.850	-	71.017.766.770	Buildings and improvements
Perbaikan atas bangunan sewa	22.786.904.747	3.443.786.849	(410.717.692)	25.819.973.904	Leasehold improvements
Peralatan dan perlengkapan	140.630.772.273	16.300.165.547	-	156.930.937.820	Furniture and equipment
Kendaraan	7.793.860.971	754.721.295	(109.051.667)	8.439.530.599	Vehicles
Jumlah	234.978.659.911	27.749.318.541	(519.769.359)	262.208.209.093	Total
Nilai Buku	165.055.333.588			155.712.441.470	Net Book Value

Biaya penyusutan dialokasikan ke beban usaha (Catatan 27) sebagai berikut:

Depreciation expense is allocated to operating expenses (Note 27) as follows:

	2011	2010	
	Rp	Rp	
Beban umum dan administrasi	33.364.269.345	27.688.338.669	General and administrative expense
Beban penjualan	47.128.940	60.979.872	Selling expenses
Jumlah	33.411.398.285	27.749.318.541	Total

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Bali dan Jakarta dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 20 dan 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2014 dan 2031. Anak perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di daerah tingkat II Badung - Kuta, Bali seluas 22.225 m² dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2025 – 2033. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Pada tanggal 20 Juni 2011, Perusahaan melakukan transaksi jual beli aset tetap berupa unit kantor yang terletak di Menara Sudirman, lantai 20, Jakarta dan bangunan di Jalan Kartika Plaza, Kuta - Bali, kepada PT Petarung Tangguh Persada (PTP), pihak berelasi, dengan harga jual Rp 15.130 juta. Selisih antara harga jual dengan nilai tercatat aset tetap ini sebesar Rp 11.835 juta dan dicatat sebagai "selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali".

Pada tanggal 20 Juni 2011, Perusahaan melakukan penjualan tanah dan bangunan yang terletak di Jl. Samanhudi, Jakarta, kepada Jonathan Tahir, pihak relasi, seharga Rp 5.590 juta. Laba yang diperoleh dari penjualan tersebut sebesar Rp 3.571 juta.

Tanah dan bangunan milik anak perusahaan digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank jangka panjang pada tahun 2010 (Catatan 19).

Transaksi ini telah mendapat persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tanggal 28 Juli 2011.

Penambahan aset sewaan bangunan dan prasarana, kendaraan serta peralatan dan perlengkapan terutama merupakan penambahan aset tetap yang terletak di Kuta, Bali.

Pengurangan selama tahun 2010 merupakan penghapusan aset tetap perbaikan atas sarana gedung sewa yang tidak dapat digunakan lagi dengan nilai buku Rp 316.546.248 dan kendaraan dengan nilai buku Rp 1.848.333.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Lippo General Insurance Tbk, pihak ketiga, terhadap risiko gempa bumi, kebakaran, tsunami dan letusan gunung berapi dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 143.500.000.000 dan Rp 271.332.250.000.

The Company owns several parcels of land located in Bali and Jakarta, with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for periods of twenty (20) and thirty (30) years until 2014 and 2031, respectively. A subsidiary owns several parcels of land measuring 22,225 square meters located in Badung – Kuta, Bali with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for a period of 30 years until 2025 to 2033. Management believes that there will be no difficulty in extending the landrights since all parcels of land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

On June 20, 2011, the Company sold its office space located in the 20th floor of Menara Sudirman and building located in Jalan Kartika Plaza, Kuta-Bali, to PT Petarung Tangguh Persada (PTP), a related party. The total selling price of the assets amounted to Rp 15,130 million. The difference between the selling price and the carrying amount of the assets sold amounting to Rp 11,835 million was recorded as "difference in value arising from restructuring transactions among entities under common control".

On June 20, 2011, the Company sold its land and buildings located at Jl. Samanhudi, Jakarta, to Jonathan Tahir, a related party, with a selling price of Rp 15,130 million. Gain on such sale amounted to Rp 3,571 million.

Land and building of a subsidiary are used as collateral for bank loan in 2010 (Note 19).

The transaction was approved by the Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company's dated July 28, 2011.

Additions to leased assets buildings and improvements, vehicle and furniture and equipment mainly represent additional property and equipment in Kuta, Bali.

Deductions in 2010 pertain to the disposal of unuseable leasehold improvements with carrying value of Rp 316,546,248 and a vehicle with carrying amount of Rp 1,848,333.

As of December 31, 2011 and 2010, property and equipment, except land, are insured with PT Asuransi Lippo General Insurance Tbk, a third party, against earthquake, fire, tsunami and volcanic eruption for Rp 143,500,000,000 and Rp 271,332,250,000, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggung jawaban tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggung jawabkan.

Manajemen Grup berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Management believes that insurance coverage is adequate to cover possible losses on the property and equipment insured.

As of December 31, 2011 and 2010, based on the Group's management, there is no impairment in values of the aforementioned property and equipment.

11. Properti Investasi

Per 31 Desember 2011 dan 2010, Properti investasi merupakan tanah seluas 7.100 m2 dan bangunan dan prasarana (Mal Bali Galeria) milik PT Inti Dufree Promosindo (IDP), anak perusahaan yang berlokasi di Bali dan disewakan kepada pihak ketiga.

Tanah dimana bangunan dan prasarana (Mal Bali Galeria) terletak di atasnya disewa dari pihak ketiga sampai dengan tahun 2060 (Catatan 35).

Mutasi atas nilai tercatat properti investasi selama tahun 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

11. Investment Properties

As of December 31, 2011 and 2010, investment properties represent a parcel of land measuring 7,100 square meters and a building and improvements (Mal Bali Galeria) owned by PT Inti Dufree Promosindo (IDP), a subsidiary, which are located in Bali and are being leased out to third parties to earn rentals.

The land wherein this building (including building improvements) (Mal Bali Galeria) is situated is being leased from a third party until 2060 (Note 35).

The movements in the net book value of investment properties during 2011 and 2010 are as follows:

	1 Januari 2011/ January 1, 2011 Rp	Perubahan selama tahun 2011/ Changes during 2011		31 Desember 2011 December 31, 2011 Rp	
		Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp		
Biaya perolehan:					Acquisition cost:
Tanah	3.550.000.000	1.942.235.340	(5.492.235.340)	-	Land
Bangunan dan prasarana	225.607.729.772	8.132.059.430	(233.739.789.202)	-	Buildings and improvements
Jumlah	229.157.729.772	10.074.294.770	(239.232.024.542)	-	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	66.181.935.238	6.651.362.539	72.833.297.777	-	Buildings and improvements
Nilai Buku	162.975.794.534			-	Net Book Value
	1 Januari 2010/ January 1, 2010 Rp	Perubahan selama tahun 2010/ Changes during 2010		31 Desember 2010 December 31, 2010 Rp	
		Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp		
Biaya perolehan:					Acquisition cost:
Tanah	3.550.000.000	-	-	3.550.000.000	Land
Bangunan dan prasarana	217.497.645.010	8.110.084.762	-	225.607.729.772	Buildings and improvements
Jumlah	221.047.645.010	8.110.084.762	-	229.157.729.772	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	55.137.318.167	11.044.617.071	-	66.181.935.238	Buildings and improvements
Nilai Buku	165.910.326.843			162.975.794.534	Net Book Value

Pendapatan sewa properti investasi yang diakui di laporan laba rugi pada tahun 2011 dan 2010 adalah masing-masing sebesar Rp 35.519.918.422 dan Rp 51.646.395.233 yang dilaporkan sebagai bagian dari penghasilan sewa dan lainnya (Catatan 25). Beban langsung penyewaan dan pendapatan lainnya dari properti investasi pada tahun 2011 dan 2010 adalah masing-masing sebesar Rp 14.068.916.859 dan Rp 19.722.828.181 (Catatan 26).

Pada tanggal 31 Desember 2010, properti investasi telah diasuransikan kepada PT Asuransi Lippo General Insurance Tbk, pihak ketiga, terhadap risiko gempa bumi, kebakaran, tsunami dan letusan gunung berapi dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 150.000.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas properti yang dipertanggungkan. Tidak terdapat properti investasi yang dijadikan jaminan.

Pada tanggal 20 Juni 2011, PT Inti Dufree Promosindo (IDP), anak perusahaan, menjual aset tetap berupa tanah dan bangunan dan prasarana yang dimilikinya kepada PT Petarung Tangguh Persada (PTP), pihak berelasi. Penjualan tersebut juga meliputi penjualan properti investasi. Harga jual keseluruhan Rp 447.300 juta. Selisih antara harga jual dengan nilai tercatat aset tetap dan properti investasi Rp 128.945 juta dan dicatat sebagai "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali".

Nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp 215.725.000.000 yang ditentukan berdasarkan laporan PT Penilai (Collier International), penilai independen, tertanggal 5 Maret 2009.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat perubahan signifikan atas nilai wajar properti investasi dari tanggal 5 Maret 2009, tanggal laporan penilai independen, sampai dengan tanggal 31 Desember 2010.

12. Uang Jaminan

Akun ini terutama merupakan uang jaminan kontainer dan jaminan listrik atas toko bebas bea di Bali dan Jakarta.

Rental income from the investment properties recognized in current operations in 2011 and 2010 amounted to Rp 35,519,918,422 and Rp 51,646,395,233, respectively, which was reported as part of rental and other income (Note 25). Direct costs of rental income and other income from investment properties in 2011 and 2010 amounted to Rp 14,068,916,859 and Rp 19,722,828,181, respectively, (Note 26).

As of December 31, 2010, investment properties are insured with PT Asuransi Lippo General Insurance Tbk, a third party, against earthquake, fire, tsunami and volcanic eruption for Rp 150,000,000,000. Management believes that insurance coverage is adequate to cover possible losses on the properties insured. No investment properties are used as collateral.

On June 20, 2011, PT Inti Dufree Promosindo (IDP), a subsidiary, sold its land and buildings and improvements to PT Petarung Tangguh Persada (PTP), a related party. The transactions also included the sale of the Company's investment properties. The total selling price of these assets amounted to Rp 447,300 million. The difference between the selling price and carrying amount of property and equipment and investment property amounting to Rp 128,945 million and recorded as "Difference in value arising from restructuring transactions among entities under common control".

The fair value of the investment properties as of December 31, 2010 amounts to Rp 215,725,000,000, which was determined based on valuation report of PT Penilai (Collier International), independent appraiser, dated March 5, 2009.

Management believes that there is no significant change in the fair value of investment properties from March 5, 2009, the independent appraiser's report date, up to December 31, 2010.

12. Guarantee Deposits

This account mainly represents container and electricity guarantee deposits related to duty fee shops in Bali and Jakarta.

13. Pinjaman Bank Jangka Pendek

Pada tanggal 18 Februari 2010, PT Inti Dufree Promosindo (IDP), anak perusahaan, memperoleh fasilitas Pinjaman Tetap on Demand dari PT Bank ICBC Indonesia sebesar US\$ 7.930.000 (ekuivalen Rp 71.298.630.000 pada tanggal 31 Desember 2010) yang digunakan untuk pembiayaan perolehan Gedung Bank Permata oleh PT Sejahtera Alam Property (SAP), perusahaan asosiasi (Catatan 32). Pinjaman ini berjangka waktu 12 bulan dan dikenakan tingkat suku bunga sebesar 6,5% per tahun serta dijamin dengan sertifikat kepemilikan atas apartemen dan ruang perkantoran milik PT Surabaya Land, pihak berelasi, jaminan perusahaan dari PT Sejahtera Alam Property (SAP) dan jaminan pribadi dari Tuan Tahir, pemegang saham Perusahaan (Catatan 32).

PT Inti Dufree Promosindo (IDP) diwajibkan memenuhi beberapa syarat perjanjian pinjaman, diantaranya pembatasan PT Inti Dufree Promosindo (IDP) untuk memberikan pinjaman kepada pihak ketiga, menjadi penjamin kepada pihak lain dan membagikan dividen tanpa persetujuan bank; akuisisi, merger; menjadi penjamin kepada pihak ketiga; mengubah anggaran dasar, pengurus, susunan pemegang saham.

Transaksi ini telah dilaporkan ke Bapepam dan LK melalui surat Perusahaan No. 011/STTI-III/2010 tanggal 25 Maret 2010 dan diumumkan dalam surat kabar pada tanggal 25 Maret 2010.

Beban bunga atas pinjaman ini pada tahun 2011 dan 2010 sebesar Rp 656.183.570 dan Rp 3.690.536.092 sedangkan pembayaran bunga pada tahun 2011 dan tahun 2010 adalah masing-masing sebesar Rp 1.055.257.846 dan Rp 3.291.461.816 (Catatan 29).

Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 21 Pebruari 2011.

13. Short-Term Bank Loan

On February 18, 2010, PT Inti Dufree Promosindo (IDP), a subsidiary, obtained a Fixed Loan on Demand facility from PT Bank ICBC Indonesia amounting to US\$ 7,930,000 (equivalent to Rp 71,298,630,000 as of December 31, 2010) which was used to obtain Bank Permata Building by PT Sejahtera Alam Property (SAP), an associated company (Note 32). This loan has a term of 12 months and bears interest rate of 6.5% per annum. This loan is secured with certificates of ownership of apartments and office space owned by PT Surabaya Land, a related party, corporate guarantee from PT Sejahtera Alam Property (SAP) and personal guarantee from Mr. Tahir, a stockholder (Note 32).

PT Inti Dufree Promosindo (IDP) is required to fulfill certain loan covenants, among others, restrict it to conduct merger, acquisition; grant loan, act as guarantor for third parties and distribute dividend without written consent from bank; and change in the Company's management, stockholders and articles of association.

This transaction has been reported to Bapepam - LK in the Company's letter No. 011/STTI-III/2010, dated March 25, 2010, and announced in a newspaper dated March 25, 2010.

Interest expenses on this loan in 2011 amounted to Rp 656,183,570 and Rp 3,690,536,092 in 2010, while interest paid in 2011 and 2010 amounted to Rp 1,055,257,846 and Rp 3,291,461,816, respectively (Note 29).

This loan has been fully paid on February 21, 2011.

14. Utang Usaha

	<u>2011</u> Rp	<u>2010</u> Rp
a. Berdasarkan pemasok		
Pemasok luar negeri	125.488.838.976	120.468.538.628
Pemasok dalam negeri	<u>7.794.609.193</u>	<u>4.382.867.781</u>
Jumlah	<u><u>133.283.448.169</u></u>	<u><u>124.851.406.409</u></u>

14. Trade Accounts Payable

a. By Creditor
Foreign supplier
Local suppliers
Total

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010 and For the Years then Ended

	2011 Rp	2010 Rp	
b. Berdasarkan umur (hari)			b. By Age Category
1 s.d. 30 hari	64.553.122.642	924.136.767	1 - 30 days
31 s.d. 60 hari	39.506.961.806	1.648.871.732	31 - 60 days
61 s.d. 90 hari	29.026.253.235	1.809.644.782	61 - 90 days
91 s.d. 120 hari	101.362.189	214.500	91 - 120 days
> 120 hari	95.748.297	120.468.538.628	More than 120 days
Jumlah	<u>133.283.448.169</u>	<u>124.851.406.409</u>	Total
c. Berdasarkan mata uang			b. By Currency
Rupiah	3.644.994.096	3.454.049.341	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 33)	<u>129.638.454.073</u>	<u>121.397.357.068</u>	U.S. Dollar (Note 33)
Jumlah	<u>133.283.448.169</u>	<u>124.851.406.409</u>	Total

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian dari pemasok dalam negeri berkisar antara 30 sampai dengan 60 hari, sedangkan pemasok luar negeri berkisar 90 hari (sebelum 1 Oktober 2011, jangka waktu kredit berkisar 180 hari).

Purchases from local and foreign suppliers have credit terms of 30 to 60 days and 90 days, respectively (before October 1, 2011, have credit terms of 180 days).

Utang usaha kepada pemasok luar negeri merupakan fasilitas pinjaman yang diperoleh anak perusahaan tanpa bunga dengan jumlah maksimum sebesar USD 13.000.000 sampai dengan 30 September 2011 dari DFS Venture Singapore (Pte) Limited (Catatan 35).

The trade accounts payable to a foreign supplier represents a subsidiary's noninterest-bearing liability to DFS Venture Singapore (Pte) Limited until September 30, 2011. The subsidiary has a maximum credit facility of US\$ 13,000,000 with DFS Venture Singapore (Pte) Limited (Note 35).

Pinjaman tersebut dijamin dengan garansi Perusahaan dan jaminan pribadi serta jaminan saham Perusahaan milik Tahir, pemegang saham Perusahaan, sejumlah 8.471.000 lembar saham sampai dengan 30 September 2011 (Catatan 23 dan 32).

This liability is secured by the Company's corporate guarantee, a personal guarantee and the Company's 8,471,000 shares owned by Tahir, a stockholder until September 30, 2011 (Notes 23 and 32).

15. Utang Pajak

15. Taxes Payable

	2011 Rp	2010 Rp	
Final			Final tax
Perolehan aset sewaan (Catatan 10)	8.550.000.000	-	Acquisition of leased assets (Note 10)
Sewa (Catatan 31)	1.879.524	105.353.128	Rental (Note 31)
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	3.815.224.824	789.823.690	Article 21
Pasal 23	1.067.368.345	1.316.642.714	Article 23
Pasal 25	894.069.000	-	Article 25
Pasal 26	-	448.944.435	Article 26
Pasal 29	8.383.644.275	6.887.375.414	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai	<u>7.336.070</u>	<u>5.394.426</u>	Value Added Tax
Jumlah	<u>22.719.522.038</u>	<u>9.553.533.807</u>	Total

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*). Berdasarkan perubahan ketiga dari ketentuan umum dan tata cara perpajakan pada tahun 2007, batas waktu untuk pemeriksaan atau perubahan pajak oleh kantor pajak dikurangi dari 10 tahun menjadi 5 tahun sejak pajak tersebut menjadi terutang dan untuk tahun 2007 dan sebelumnya, batas waktu tersebut akan berakhir pada tahun fiskal 2013.

The filing of tax returns is based on the Group's own calculation of tax liabilities (*self-assessment*). Based on the third amendment of the general taxation provisions and procedures in 2007, the time limit for the tax authorities to assess or amend taxes was reduced from 10 to 5 years, subject to certain exceptions since the tax became payable and for year 2007 and prior year, the time limit will end at the latest on fiscal year 2013.

16. Biaya yang Masih Harus Dibayar

	2011
	Rp
Konsesi (Catatan 35)	4.239.397.804
Bonus	4.622.267.276
Sewa ruangan	876.819.268
Listrik dan telepon	609.860.522
Bunga bank (Catatan 13 dan 19)	385.472.222
Lain-lain	788.642.511
	<u>11.522.459.603</u>

16. Accrued Expenses

	2010	
	Rp	
4.680.741.213	4.680.741.213	Concession (Note 35)
-	-	Bonus
1.488.199.903	1.488.199.903	Space rental
1.850.552.567	1.850.552.567	Electricity and telephone
399.074.276	399.074.276	Interest (Notes 13 and 19)
656.990.883	656.990.883	Others
	<u>9.075.558.842</u>	Noncurrent portion

17. Pendapatan Diterima Dimuka

Akun ini merupakan pendapatan diterima dimuka atas sewa ruangan di Mal Bali Galleria, Kuta-Bali (Catatan 35).

	2011
	Rp
Pendapatan di terima dimuka	-
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	-
	<u>-</u>
Bagian jangka panjang	<u>-</u>

17. Deferred Revenues

This account represents advance payments received from tenants for the rental of spaces at Mal Bali Galleria, Kuta – Bali (Note 35).

	2010	
	Rp	
45.724.687.118	45.724.687.118	Deferred revenues
31.360.426.458	31.360.426.458	Current portion
	<u>14.364.260.660</u>	Noncurrent portion

18. Uang Jaminan Sewa

Akun ini merupakan uang jaminan dari penyewa atas sewa ruangan di Mal Bali Galleria, Kuta-Bali.

18. Rental Guarantee Deposits

This account mainly represents rental guarantee deposits from tenants for the rental of space at Mal Bali Galleria, Kuta-Bali.

19. Pinjaman Bank Jangka Panjang

	2011
	Rp
PT Bank CIMB Niaga Tbk	44.500.000.000
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	(44.500.000.000)
	<u>-</u>
Bersih	<u>-</u>

19. Long Term Bank Loan

	2010	
	Rp	
70.000.000.000	70.000.000.000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
(25.500.000.000)	(25.500.000.000)	Less current portion
	<u>44.500.000.000</u>	Net

Pada tanggal 4 Juni 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus dari PT Bank CIMB Niaga Tbk sebesar Rp 100.000.000.000 yang digunakan untuk melunasi Obligasi Sona Topas Tourism Industry Tahun 2004. Pinjaman ini berjangka waktu maksimum 48 bulan dan dikenakan tingkat suku bunga awal sebesar 15,5% per tahun yang selanjutnya akan disesuaikan dengan tingkat suku bunga pasar setiap bulan serta dijamin dengan tanah dan bangunan Bali Galeria, fidusia atas tagihan ke penyewa Mal Bali Galeria, persediaan dan jaminan perusahaan dari PT Inti Dufree Promosindo (IDP), anak perusahaan (Catatan 5, 6, 10 dan 32).

Perusahaan diwajibkan memenuhi beberapa syarat perjanjian pinjaman, diantaranya pembatasan Perusahaan untuk melakukan merger, akuisisi, reorganisasi dan pembubaran perusahaan; menjual atau mengalihkan aset selain dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari; menjadi penjamin kepada pihak ketiga; mengubah anggaran dasar, pengurus, susunan pemegang saham.

Pembayaran pokok pinjaman ini pada tahun 2011 dan 2010 adalah masing-masing sebesar Rp 25.500.000.000 dan Rp 21.000.000.000.

Pada tahun 2011 dan 2010, beban bunga dari pinjaman ini adalah masing-masing sebesar Rp 6.847.072.915 dan Rp 10.276.326.388 dan yang telah dibayar masing-masing sebesar Rp 6.461.600.693 dan Rp 10.276.326.388 .

Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 19 Januari 2012.

20. Utang Pembelian Aset Tetap dan Properti Investasi

Akun ini merupakan utang kepada PT Matahari Putera Prima Tbk atas pembelian tanah oleh anak perusahaan pada tahun 2008 yang akan dibayarkan sampai dengan tahun 2011 (Catatan 35) dan utang kepada PT Topas Multifinance, pihak berelasi, atas pembelian kendaraan oleh anak perusahaan pada tahun 2010 (Catatan 32).

Pembayaran bunga pada tahun 2011 dan 2010 adalah masing-masing sebesar Rp 10.227.600 dan Rp 16.639.017 (Catatan 29).

Tanah yang diperoleh pada tahun 2008 sebesar Rp 3.550.000.000 termasuk sebagai bagian dari properti investasi pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 11).

On June 4, 2009, the Company obtained a Special Transaction Loan facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk amounting to Rp 100,000,000,000 which was used to redeem Sona Topas Tourism Industry's 2004 Bonds. This loan has a maximum term of 48 months and bears interest rate of 15.5% per annum which will be adjusted to market interest rate every month. This loan is secured with land and building (Bali Galeria), receivable from Mal Bali Galeria rental revenue, inventories and corporate guarantee from PT Inti Dufree Promosindo (IDP), a subsidiary (Notes 5, 6, 10 and 32).

The Company is required to fulfill certain loan covenants, among others, restrict it to conduct merger, acquisition, re-organization and liquidation; sale or transfer of assets except for normal operations and activities; act as guarantor for third parties; and change in the Company's management, stockholders and articles of association.

In 2011 and 2010, the payment for loan principal amounted to Rp 25,500,000,000 and Rp 21,000,000,000, respectively.

In 2011 and 2010, interest expense of this loan amounted to Rp 6,847,072,915 and Rp 10,276,326,388 respectively, while interest paid amounted to Rp 6,461,600,693 and Rp 10,276,326,388, respectively.

This loan has been fully paid on January 19, 2012.

20. Liabilities for Purchase of Property and Equipment and Investment Properties

These represent liabilities to PT Matahari Putera Prima Tbk for the purchase of land by a subsidiary in 2008 which is payable until 2011 (Note 35) and to PT Topas Multifinance, a related party, for the purchase of vehicles by a subsidiary in 2010 (Note 32).

Interest expense paid in 2011 and 2010 amounted to Rp 10,227,600 and Rp 16,639,017, respectively (Note 29).

The land acquired in 2008 amounting to Rp 3,550,000,000 is included as part of investment properties in the consolidated statement of financial position (Note 11).

21. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari model arus kas diskonto.

Berikut adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010:

	31 Desember 2011/December 31, 2011		31 Desember 2010/December 31, 2010		
	Nilai Tercatat/As Reported Rp	Estimasi Nilai Wajar/Estimated Fair Values Rp	Nilai Tercatat/As Reported Rp	Estimasi Nilai Wajar/Estimated Fair Values Rp	
Aset Keuangan Lancar					Current Financial Assets
Kas dan setara kas	300.258.373.718	300.258.373.718	51.876.043.927	51.876.043.927	Cash and cash equivalents
Piutang usaha-bersih	5.765.363.284	5.765.363.284	8.760.895.856	8.760.895.856	Trade accounts receivables - net
Piutang lain-lain					Other accounts receivables
Pihak berelasi	8.337.901.554	8.337.901.554	71.298.630.000	71.298.630.000	Related parties
Pihak ketiga	5.268.594.021	5.268.594.021	4.230.109.479	4.230.109.479	Third parties
Jumlah Aset Keuangan Lancar	319.630.232.577	319.630.232.577	136.165.679.262	136.165.679.262	Total Current Financial Assets
Aset Keuangan Tidak Lancar					Non-current Financial Assets
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	-	-	763.200.000	763.200.000	Restricted cash in banks
Uang Jaminan	1.322.393.112	1.322.393.112	1.830.026.560	1.830.026.560	Guarantee deposits
Jumlah Aset Keuangan Tidak Lancar	1.322.393.112	1.322.393.112	2.593.226.560	2.593.226.560	Total Non-Current Financial Assets
Jumlah Aset Keuangan	320.952.625.689	320.952.625.689	138.758.905.822	138.758.905.822	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek					Current Financial Liabilities
Pinjaman bank jangka pendek	-	-	71.298.630.000	71.298.630.000	Short-term bank loans
Utang usaha	133.283.448.169	133.283.448.169	124.851.406.409	124.851.406.409	Trade accounts payables
Utang Lain-Lain	967.263.122	967.263.122	2.874.977.875	2.874.977.875	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar	11.522.459.603	11.522.459.603	9.075.558.842	9.075.558.842	Accrued expenses
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Pendek	145.773.170.894	145.773.170.894	208.100.573.126	208.100.573.126	Total Current Financial Liabilities
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang					Non-current Financial Liabilities
(termasuk bagian jangka pendek dan jangka panjang)					(including current and non-current portion)
Pinjaman bank jangka panjang	44.500.000.000	44.500.000.000	70.000.000.000	70.000.000.000	Long-term bank loan
Pinjaman pembelian aset tetap dan properti investasi	188.837.044	188.837.044	818.695.044	818.695.044	Liabilities for purchase of property and equipment and investment properties
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Panjang	44.688.837.044	44.688.837.044	70.818.695.044	70.818.695.044	Total Non-current Financial Liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan	190.462.007.938	190.462.007.938	278.919.268.170	278.919.268.170	Total Financial Liabilities

Metode dan asumsi berikut ini digunakan oleh Grup untuk melakukan estimasi atas nilai wajar setiap kelompok instrumen keuangan:

Aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek

Karena instrumen keuangan tersebut jatuh tempo dalam jangka pendek, maka nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan lancar telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

The following methods and assumptions were used by the Group to estimate the fair value of each class of financial instrument.

Current financial assets and liabilities

Due to the short term nature of the transactions, the carrying amounts of the current financial assets and financial liabilities approximate the estimated fair market values.

Aset tidak lancar dan liabilitas keuangan jangka panjang

(1) Liabilitas keuangan jangka panjang dengan suku bunga tetap dan variabel

Terdiri dari pinjaman bank jangka panjang dan utang pembelian aset tetap dan properti investasi. Nilai wajarnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

(2) Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang lainnya

Terdiri dari uang jaminan. Nilai wajarnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko pihak lawan (untuk aset keuangan) dan risiko kredit Grup (untuk liabilitas keuangan) menggunakan suku bunga pasar terkini untuk instrumen serupa.

Non-current financial assets and liabilities

(1) Long-term fixed-rate and variable rate financial liabilities

Consist of long-term bank loans and liabilities for purchases of property and equipment and investment properties. The fair value of the financial liabilities is determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

(2) Other long-term financial assets and liabilities

Consist of guarantee deposits. Fair value is based on discounted future cash flows adjusted to reflect counterparty risk (for financial asset) and the Group's credit risk (for financial liabilities) using current market rates for similar instruments.

22. Kepentingan Nonpengendali

Akun ini merupakan bagian kepemilikan nonpengendali atas nilai aset bersih anak perusahaan adalah sebagai berikut:

	2011 Rp	2010 Rp
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali		
PT Inti Dufree Promosindo	484.472.917	282.982.849
PT Arthamulia Indah	11.578.480	12.313.409
Jumlah	<u>496.051.397</u>	<u>295.296.258</u>
Laba (Rugi) yang dapat diatribusikan kepada		
PT Inti Dufree Promosindo	82.755.722	72.982.662
PT Arthamulia Indah	(734.929)	3.175.688
Jumlah	<u>82.020.793</u>	<u>76.158.350</u>

22. Noncontrolling Interests

The minority interests in subsidiaries are as follows:

a. Minority interests in net assets of subsidiaries	
PT Inti Dufree Promosindo	282.982.849
PT Arthamulia Indah	12.313.409
Total	295.296.258
b. Minority interests in net income (loss) of subsidiaries	
PT Inti Dufree Promosindo	72.982.662
PT Arthamulia Indah	3.175.688
Total	76.158.350

23. Modal Saham

Susunan pemegang saham sesuai dengan registrasi dari Biro Administrasi Efek Perusahaan dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham/ Name of Stockholder	2011		
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital/Stock Rp
DFS Hongkong Limited	132.480.000	40,00	33.120.000.000
Wing Harvest Limited	61.372.500	18,53	15.343.125.000
Integration International Limited	49.500.000	14,95	12.375.000.000
Tahir	35.703.200	10,78	8.925.800.000
DFS Venture Singapore (Pte) Ltd	16.560.000	5,00	4.140.000.000
Raymond Budhin	13.839.500	4,18	3.459.875.000
PT Ria Citra Karunia	40.000	0,01	10.000.000
Masyarakat lainnya (masing-masing dibawah 5%)/Public-others (each below 5%)	21.704.800	6,55	5.426.200.000
Jumlah	<u>331.200.000</u>	<u>100,00</u>	<u>82.800.000.000</u>

Pemegang Saham/ Name of Stockholder	2010		
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital/Stock Rp
PT Riaticitra Karunia	129.600.000	39,13	32.400.000.000
CGML IPB Customer Collateral Acc C/O Citibank N.A	61.372.500	18,53	15.343.125.000
Integration International Limited	49.500.000	14,95	12.375.000.000
Tahir	38.623.200	11,66	9.655.800.000
DFS Venture Singapore (Pte) Ltd	16.560.000	5,00	4.140.000.000
Raymond Budhin	13.939.500	4,21	3.484.875.000
Masyarakat lainnya (masing-masing dibawah 5%)/Public-others (each below 5%)	21.604.800	6,52	5.401.200.000
Jumlah	<u>331.200.000</u>	<u>100,00</u>	<u>82.800.000.000</u>

Saham Perusahaan milik Tahir sejumlah 8.471.000 lembar saham dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh PT Inti Dufree Promosindo (IDP), anak perusahaan, dari DFS Venture Singapore (Pte) Limited sampai dengan 30 September 2011 (Catatan 14).

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

23. Capital Stock

The following composition of stockholders is in accordance with PT Kustodian Sentral Efek Indonesia and Company's Share Registration Bureau as of December 31, 2011 and 2010:

The Company's 8,471,000 shares owned by Tahir were used as collateral for a credit facility obtained by PT Inti Dufree Promosindo (IDP), a subsidiary, from DFS Venture Singapore (Pte) Limited until September 30, 2011 (Note 14).

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Kebijakan Grup adalah menjaga *gearing ratio* Grup pada kisaran *gearing ratio* perusahaan lain dalam industri sejenis di Indonesia. Utang bersih adalah jumlah utang (termasuk utang jangka pendek dan jangka panjang di laporan posisi keuangan konsolidasian) dikurangi kas dan setara kas. Modal adalah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham induk perusahaan, yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, ditambah dengan utang bersih.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt with the total capital. The Group policy is to maintain the gearing ratio within the range of gearing ratios of the other companies with similar industry in Indonesia. Net debt is calculated as total borrowings (including "current and non-current borrowings" as shown in the consolidated statement of financial position) less cash and the cash equivalents. Total capital represents "equity" attributable to owners of Company as shown in the consolidated statement of financial position.

Rasio utang bersih terhadap ekuitas pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

Gearing ratios as of December 31, 2011 and 2010 are as follows:

	31 Desember/December 31		
	2011	2010	
	Rp	Rp	
Jumlah pinjaman dan utang	44.500.000.000	142.117.325.044	Total loan and borrowings
Dikurangi: kas dan setara kas	300.258.373.718	51.876.043.927	Less: cash and cash equivalents
Pinjaman dan utang bersih	(255.758.373.718)	90.241.281.117	Net borrowings and debt
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemegang saham induk	435.066.836.187	252.035.780.298	Total equity attributable to owners of the company
Rasio pinjaman dan utang bersih terhadap ekuitas	-	35,80%	Gearing ratio

Pada tahun 2011, kas dan setara kas Grup dapat menutup seluruh pinjaman dan utangnya.

In 2011, the Group's cash and cash equivalents could cover its total loan and borrowings.

24. Dividen Tunai dan Pencadangan Saldo Laba

24. Cash Dividends and Appropriation of Net Income For General Reserve

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang tercantum dalam Akta Notaris Johnny Dwikora Aron, S.H., No. 60 tanggal 17 Juni 2011, notaris di Jakarta, para pemegang saham telah menyetujui untuk membagikan dividen tunai sebesar Rp 30.139.200.000 atau Rp 91 per saham serta membentuk dana cadangan sebesar Rp 1.000.000.000 dari keuntungan bersih tahun buku 2010.

Based on the Annual General Stockholders' Meeting as stated in Notarial Deed No. 60 dated June 17, 2011 of Johnny Dwikora, S.H., public notary in Jakarta, the stockholders approved the distribution of cash dividends amounting to Rp 30,139,200,000 or Rp 91 per share and appropriate Rp 1,000,000,000 of its net income in 2010 for general reserve.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan No. 26 tanggal 4 Juni 2010 dari Buntario Tigris S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham setuju untuk menambah cadangan khusus sebesar Rp 1.000.000.000 yang diambil dari laba bersih tahun 2009. Sehingga saldo laba yang ditentukan penggunaannya pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp 5.000.000.000.

Based on Annual Stockholders' Meeting of the Company on June 4, 2010 which was documented in Notarial Deed No. 26 of Buntario Tigris, S.H., public notary in Jakarta, the stockholders agreed to appropriate additional Rp 1,000,000,000 of its retained earnings which will be taken out from the net income in 2009. Accordingly, the appropriated retained earnings as of December 31, 2010 amounted to Rp 5,000,000,000.

25. Pendapatan Usaha

Rincian pendapatan usaha Grup adalah sebagai berikut:

a. Penjualan Bersih – Toko Bebas Bea

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
	Rp	Rp	
Bali	664.134.948.182	464.189.996.596	Bali
Jakarta	<u>71.673.422.794</u>	<u>46.400.691.024</u>	Jakarta
Jumlah	<u><u>735.808.370.976</u></u>	<u><u>510.590.687.620</u></u>	Total

b. Pendapatan Sewa dan Lainnya

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
	Rp	Rp	
Sewa	24.389.991.272	35.040.931.950	Rental
Jasa pemeliharaan	5.273.624.783	8.689.140.188	Service charges
Lain-lain	<u>8.647.064.695</u>	<u>11.370.681.505</u>	Others
Jumlah	<u><u>38.310.680.750</u></u>	<u><u>55.100.753.643</u></u>	Total

c. Penjualan Tiket

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
	Rp	Rp	
Domestik	5.682.373.145	4.795.316.359	Domestic
Internasional	<u>6.579.583.328</u>	<u>6.856.143.324</u>	International
Jumlah	<u><u>12.261.956.473</u></u>	<u><u>11.651.459.683</u></u>	Total
Dikurangi:			Less:
<u>Beban pokok penjualan</u>			<u>Cost of sales</u>
Domestik	5.464.715.856	4.645.473.022	Domestic
Internasional	<u>6.482.910.820</u>	<u>6.725.801.397</u>	International
Jumlah	<u><u>11.947.626.676</u></u>	<u><u>11.371.274.419</u></u>	Total
Bersih	<u><u>314.329.797</u></u>	<u><u>280.185.264</u></u>	Net

d. Pengurusan Dokumen, Perjalanan Wisata dan Hotel

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
	Rp	Rp	
Hotel	204.162.955	337.134.385	Hotel
Dokumen	<u>6.365.835</u>	<u>2.750.000</u>	Documents
Jumlah	<u><u>210.528.790</u></u>	<u><u>339.884.385</u></u>	Total
Dikurangi:			Less:
<u>Beban pokok penjualan</u>			<u>Cost of sales</u>
Hotel	186.487.532	313.989.805	Hotel
Dokumen	<u>3.725.869</u>	<u>2.550.000</u>	Documents
Jumlah	<u><u>190.213.401</u></u>	<u><u>316.539.805</u></u>	Total
Bersih	<u><u>20.315.389</u></u>	<u><u>23.344.580</u></u>	Net

25. Revenues

Details of the Group's revenues are as follows:

a. Net Sales – Duty Free Shops

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
	Rp	Rp	
Bali	664.134.948.182	464.189.996.596	Bali
Jakarta	<u>71.673.422.794</u>	<u>46.400.691.024</u>	Jakarta
Jumlah	<u><u>735.808.370.976</u></u>	<u><u>510.590.687.620</u></u>	Total

b. Rental and Other Income

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
	Rp	Rp	
Sewa	24.389.991.272	35.040.931.950	Rental
Jasa pemeliharaan	5.273.624.783	8.689.140.188	Service charges
Lain-lain	<u>8.647.064.695</u>	<u>11.370.681.505</u>	Others
Jumlah	<u><u>38.310.680.750</u></u>	<u><u>55.100.753.643</u></u>	Total

c. Ticket Sales

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
	Rp	Rp	
Domestik	5.682.373.145	4.795.316.359	Domestic
Internasional	<u>6.579.583.328</u>	<u>6.856.143.324</u>	International
Jumlah	<u><u>12.261.956.473</u></u>	<u><u>11.651.459.683</u></u>	Total
Dikurangi:			Less:
<u>Beban pokok penjualan</u>			<u>Cost of sales</u>
Domestik	5.464.715.856	4.645.473.022	Domestic
Internasional	<u>6.482.910.820</u>	<u>6.725.801.397</u>	International
Jumlah	<u><u>11.947.626.676</u></u>	<u><u>11.371.274.419</u></u>	Total
Bersih	<u><u>314.329.797</u></u>	<u><u>280.185.264</u></u>	Net

d. Documents, Tours and Hotel Accommodations

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
	Rp	Rp	
Hotel	204.162.955	337.134.385	Hotel
Dokumen	<u>6.365.835</u>	<u>2.750.000</u>	Documents
Jumlah	<u><u>210.528.790</u></u>	<u><u>339.884.385</u></u>	Total
Dikurangi:			Less:
<u>Beban pokok penjualan</u>			<u>Cost of sales</u>
Hotel	186.487.532	313.989.805	Hotel
Dokumen	<u>3.725.869</u>	<u>2.550.000</u>	Documents
Jumlah	<u><u>190.213.401</u></u>	<u><u>316.539.805</u></u>	Total
Bersih	<u><u>20.315.389</u></u>	<u><u>23.344.580</u></u>	Net

Pendapatan sewa dan jasa pemeliharaan disajikan bruto sebelum dikenakan pajak penghasilan final sebesar 10%.

Rental income and service charges are gross of 10% final taxes.

Tidak terdapat penjualan kepada atau pendapatan dari satu pihak yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha.

No revenues were derived from any customer which represent more than 10% of the total revenues for the respective years.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, laba kotor PT Inti Dufree Promosindo (IDP), anak perusahaan, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Lippo General Insurance Tbk, pihak ketiga, terhadap risiko gempa bumi, kebakaran, tsunami dan letusan gunung berapi dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 300.000.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kerugian atas pendapatan yang dipertanggungjawabkan.

At December 31, 2011 and 2010, gross profit of PT Inti Dufree Promosindo (IDP), a subsidiary, is insured with PT Asuransi Lippo General Insurance Tbk, a third party, against earthquake, fire, tsunami and volcanic eruption for Rp 300,000,000,000, in each year. Management believes that insurance coverage is adequate to cover possible losses on the revenue insured.

26. Beban Pokok Penjualan dan Beban Langsung

26. Costs of Sales and Direct Costs

a. Beban Pokok Penjualan

a. Costs of Sales

	2011 Rp	2010 Rp	
<u>Beban Pokok Penjualan - Toko Bebas Bea</u>			<u>Cost of Sales - Duty Free Shops</u>
Bali			Bali
Persediaan awal	113.008.492.000	93.075.427.341	Inventories at beginning of year
Pembelian	<u>440.199.197.912</u>	<u>274.822.259.494</u>	Purchases
Persediaan tersedia untuk dijual	553.207.689.912	367.897.686.835	Inventories available for sale
Persediaan akhir	<u>(155.934.831.360)</u>	<u>(113.008.492.000)</u>	Inventories at end of year
Beban Pokok Penjualan - Bali	<u>397.272.858.552</u>	<u>254.889.194.835</u>	Cost of Sales - Bali
Jakarta			Jakarta
Persediaan awal	7.177.661.076	4.063.989.808	Inventories at beginning of year
Pembelian	<u>38.613.105.552</u>	<u>26.438.363.372</u>	Purchases
Persediaan tersedia untuk dijual	45.790.766.628	30.502.353.180	Inventories available for sale
Persediaan akhir	<u>(9.433.875.095)</u>	<u>(7.177.661.076)</u>	Inventories at end of year
Beban Pokok Penjualan Jakarta	<u>36.356.891.533</u>	<u>23.324.692.104</u>	Cost of Sales - Jakarta
Jumlah	<u>433.629.750.085</u>	<u>278.213.886.939</u>	Total

Pembelian yang melebihi 10% dari Jumlah pembelian bersih adalah pembelian dari DFS Singapore (Pte) Limited yaitu sebesar Rp 463.681.877.699 dan Rp 274.805.869.669, masing-masing untuk tahun 2011 dan 2010.

Purchases in 2011 and 2010 which represent more than 10% of the total purchases were purchases from DFS Singapore (Pte) Limited amounting to Rp 463,681,877,699 and Rp 274,805,869,669, respectively.

b. Beban Langsung

	2011 Rp	2010 Rp	
<u>Beban Penyewaan dan Lainnya</u>			<u>Cost of Rental and Other Costs</u>
Penyusutan (Catatan 11)	6.651.362.539	11.044.617.071	Depreciation (Note 11)
Perbaikan dan pemeliharaan	2.463.678.339	752.662.998	Repairs and maintenance
Keamanan dan parkir	1.272.246.473	2.117.430.906	Security and parking
Gaji	674.222.744	1.880.672.376	Salaries
Sewa tanah	145.045.306	248.649.093	Land rental
Asuransi	80.193.750	129.487.500	Insurance
Telepon dan fax	4.417.539	10.822.978	Telephone and fax
Listrik dan air	-	1.766.630.139	Water and electricity
Lain-lain	2.777.750.169	1.771.855.120	Others
Jumlah	<u>14.068.916.859</u>	<u>19.722.828.181</u>	Total

27. Beban Usaha

27. Operating Expenses

a. Beban penjualan

a. Selling Expenses

	2011 Rp	2010 Rp	
Konsesi (Catatan 35)	39.772.994.227	26.255.397.738	Concession fees (Note 35)
Bantuan teknis (Catatan 35)	20.190.114.939	20.815.359.405	Technical assistance (Note 35)
Komisi biro perjalanan	15.373.200.918	12.666.097.141	Travel agent's commissions
Iklan dan promosi	6.398.907.778	7.536.331.126	Advertising and promotion
Merek dagang (Catatan 35)	5.934.939.835	5.640.223.999	Trademark (Note 35)
Pemakaian kupon	5.447.453.187	3.983.004.990	Discount voucher
Penyusutan (Catatan 10)	47.128.940	60.979.872	Depreciation (Note 10)
Lain-lain	1.651.382.326	1.334.256.795	Others
Jumlah	<u>94.816.122.150</u>	<u>78.291.651.066</u>	Total

b. Beban umum dan administrasi

b. General and Administrative Expenses

	2011 Rp	2010 Rp	
Gaji dan tunjangan	59.205.038.772	38.978.704.221	Salaries and employees' benefits
Penyusutan (Catatan 10)	33.364.269.345	27.688.338.669	Depreciation (Note 10)
Sewa	10.132.287.230	9.408.863.031	Rental
Air dan listrik	6.812.886.576	6.653.003.984	Water and electricity
Perbaikan dan pemeliharaan	5.623.882.681	2.754.992.394	Repairs and maintenance
Pengurusan dokumen	4.230.288.671	5.329.675.039	Processing of import documents
Peralatan dan perlengkapan	2.521.061.526	2.167.228.392	Supplies and equipment
Transportasi	2.099.373.507	2.015.133.754	Transportation
Pos dan telepon	1.847.107.806	1.634.427.757	Postage and telephone
Imbalan pasti pasca-kerja (Catatan 30)	1.535.109.062	1.210.338.141	Defined benefits post-employment expense (Note 30)
Asuransi	1.483.326.042	1.142.477.324	Insurance
Perijinan	773.410.084	928.211.931	Licenses
Lain-lain	7.068.145.192	3.560.327.146	Others
Jumlah	<u>136.696.186.494</u>	<u>103.471.721.783</u>	Total

28. Pendapatan Bunga

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
	Rp	Rp	
Bunga atas:			Interest on:
Deposito berjangka	1.152.392.822	290.571.276	Time deposits
Jasa giro	504.518.111	312.528.078	Current accounts
Piutang dari pihak berelasi	<u>657.824.029</u>	<u>3.819.531.221</u>	Due from a related party
Jumlah	<u><u>2.314.734.962</u></u>	<u><u>4.422.630.575</u></u>	Total

Pendapatan bunga atas piutang dari pihak berelasi diungkapkan pada catatan 32.

Interest income on due from a related party is disclosed in Note 32.

29. Beban Bunga

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
	Rp	Rp	
Bunga atas:			Liabilities for purchase of property and equipment (Note 20)
Pembelian aset tetap (Catatan 20)	10.227.600	16.639.017	Bank loan (Notes 13 and 19)
Pinjaman bank (Catatan 13 dan 19)	<u>7.503.256.485</u>	<u>13.966.862.480</u>	Total interest expense
Jumlah beban bunga	<u><u>7.513.484.085</u></u>	<u><u>13.983.501.497</u></u>	

30. Imbalan Pasca-Kerja

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003. Tidak terdapat pendanaan yang dibuat.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasti pasca-kerja tersebut adalah 781 karyawan tahun 2011 dan 943 karyawan tahun 2010.

Perhitungan aktuaria terakhir, tertanggal 9 Maret 2012, atas cadangan imbalan pasti pasca-kerja dilakukan oleh PT Rileos Pratama, aktuaris independen.

Rekonsiliasi nilai kini liabilitas imbalan pasti yang tidak didanai terhadap jumlah cadangan imbalan pasti pasca-kerja pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
	Rp	Rp	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti yang tidak didanai	14.561.736.079	13.035.042.368	Present value of unfunded defined-benefit reserve
Keuntungan aktuarial yang tidak diakui	<u>14.243.499.421</u>	<u>14.235.084.070</u>	Unrecognized actuarial gains
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	<u><u>28.805.235.500</u></u>	<u><u>27.270.126.438</u></u>	Defined-benefit post-employment reserve

30. Post-Employment Benefits

The amount of post-employment benefits is determined based on the outstanding regulation Law No. 13 Year 2003. No funding of the benefits has been made to date.

The number of employees entitled to the benefits is 781 in 2011 and 943 in 2010.

The latest actuarial valuation, dated March 9, 2012, on the pension fund and the defined-benefit post-employment liability was from PT Rileos Pratama, an independent actuary.

A reconciliation of the present value of unfunded defined-benefit reserve to the amount of defined-benefit post-employment reserve presented in the consolidated statements of financial position is as follows:

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010 and For the Years then Ended

Rincian beban imbalan pasti pasca-kerja yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

Details of post-employment benefits expense recognized in the consolidated statements of comprehensive income are as follows:

	2011 Rp	2010 Rp	
Beban jasa kini	847.419.484	905.941.834	Current service cost
Beban bunga	796.007.910	834.467.214	Interest costs
Beban jasa lalu yang diakui langsung	972.358.350	(77.999.900)	Vested past service costs
Amortisasi keuntungan aktuarial	(583.532.628)	(452.071.007)	Amortization of actuarial gains
Dampak mutasi karyawan	(497.144.054)	-	Impact of employees mutation
Jumlah	1.535.109.062	1.210.338.141	Total

Beban imbalan pasti pasca-kerja disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" (Catatan 27).

Post-employment benefits expense is presented as part of "General and administrative expenses" (Note 27).

Mutasi cadangan imbalan pasti pasca-kerja adalah sebagai berikut:

Movements in defined-benefit post-employment reserve are as follows:

	2011 Rp	2010 Rp	
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja awal tahun	27.270.126.438	26.059.788.297	Defined-benefit post-employment reserve at beginning of the year
Beban imbalan pasti pasca-kerja	1.535.109.062	1.210.338.141	Post-employment benefit expense
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja akhir tahun	<u>28.805.235.500</u>	<u>27.270.126.438</u>	Defined-benefit post-employment reserve at end of the year

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan beban imbalan pasti pasca-kerja pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The principal actuarial assumptions used in the valuation of the post-employment benefits reserve at consolidated statements of financial position dates were as follows:

	2011	2010	
Tingkat diskonto per tahun	8,00%	8,00% - 9,00%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7,00%	7,00%	Salary increase per annum
Tingkat kematian	Tabel Mortalita Indonesia - 2/ Indonesia Mortality Table - 2	Tabel Mortalita Indonesia - 2/ Indonesia Mortality Table - 2	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	5% s/d usia 40 menurun linier s/d 0% pada usia 55/ 5% until age 40 declining until 0% at age 55	5% s/d usia 40 menurun linier s/d 0% pada usia 55/ 5% until age 40 declining until 0% at age 55	Future pension increment rate

31. Pajak Penghasilan

31. Income Tax

a. Beban (penghasilan) pajak Grup terdiri dari:

a. Tax expense (benefit) of the Group consists of the following:

	2011 Rp	2010 Rp	
Pajak kini			Current tax
Pajak penghasilan final			Final tax
Perusahaan	28.090.909	56.181.820	The Company
Anak perusahaan	3.550.629.587	5.274.016.824	Subsidiaries
Pajak penghasilan tidak final -			
Anak perusahaan	17.770.880.500	12.186.301.000	Nonfinal tax - Subsidiaries
Jumlah pajak kini	21.349.600.996	17.516.499.644	Total current tax

	2011 Rp	2010 Rp	
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	88.996.803	612.572	The Company
Anak perusahaan	<u>(1.051.184.419)</u>	<u>(1.060.359.509)</u>	Subsidiaries
Jumlah pajak tangguhan	<u>(962.187.616)</u>	<u>(1.059.746.937)</u>	Total deferred tax
Jumlah	<u>20.387.413.380</u>	<u>16.456.752.707</u>	Total

b. Pajak Kini

Pajak Penghasilan Final

Perhitungan utang pajak penghasilan final atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final adalah sebagai berikut:

	2011 Rp	2010 Rp	
Perusahaan			The Company
Sewa			Rental
10% x Rp 280.909.090 tahun 2011	28.090.909	-	10% x Rp 2,809,090,900 in 2011
10% x Rp 561.818.200 tahun 2010	-	56.181.820	10% x Rp 561,818,200 in 2010
Anak perusahaan			The subsidiary
PT Inti Dufree Promosindo (IDP)	<u>3.550.629.587</u>	<u>5.274.016.824</u>	PT Inti Dufree Promosindo (IDP)
Jumlah	3.578.720.496	5.330.198.644	Total
Dikurangi pajak penghasilan final dipungut dan setor sendiri	<u>3.576.840.972</u>	<u>5.224.845.516</u>	Less final tax collected and paid
Utang pajak final akhir tahun (Catatan 15)	<u>1.879.524</u>	<u>105.353.128</u>	Final tax payable at end of year (Note 15)

b. Current Tax

Final Tax

The computation of final tax payable is as follows:

Pajak Penghasilan Tidak Final

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasian dengan akumulasi rugi fiskal adalah sebagai berikut:

	2011 Rp	2010 Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasian	93.013.917.816	81.096.975.138	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba sebelum pajak anak perusahaan	<u>88.620.251.645</u>	<u>79.167.349.792</u>	Income before tax of subsidiaries
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>4.393.666.171</u>	<u>1.929.625.346</u>	Income before tax of the Company
Penyesuaian untuk beban (pendapatan) yang bersifat final			Adjustments for expenses (income) already subject to final tax
Pendapatan sewa	(280.909.090)	(561.818.200)	Rental income
Beban atas pendapatan sewa	35.264.559	34.922.126	Cost of rental income
Jumlah	<u>(245.644.531)</u>	<u>(526.896.074)</u>	Total
Laba sebelum pajak penghasilan tidak final	<u>4.148.021.640</u>	<u>1.402.729.272</u>	Income subject to non final income tax
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan pasti pasca-kerja	110.816.297	28.735.108	Defined-benefit post-employment expense
Penyusutan	-	(31.185.397)	Depreciation
Jumlah	<u>110.816.297</u>	<u>(2.450.289)</u>	Total

Non Final Tax

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of comprehensive income and accumulated fiscal losses is as follows:

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010 and For the Years then Ended

	2011 Rp	2010 Rp	
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(46.711.050)	(111.703.015)	Interest income already subjected to final tax
Lain-lain			Others
Representasi	11.900.000	-	Representation
Laba penjualan aset tetap	<u>(3.570.501.793)</u>	<u>-</u>	Gain on sale property, plant, and equipment
Laba kena pajak Perusahaan sebelum kompensasi rugi fiskal	653.525.094	1.288.575.968	Taxable income before fiscal losses carryforwards
Rugi fiskal tahun - tahun lalu			Fiscal losses carried forward from prior years
2005	-	(7.236.988.051)	2005
2008	(672.226.988)	(672.226.988)	2008
2009	<u>(305.731.040)</u>	<u>(305.731.040)</u>	2009
Akumulasi rugi fiskal Perusahaan	<u><u>(324.432.934)</u></u>	<u><u>(6.926.370.111)</u></u>	Accumulated fiscal losses of the Company

Perusahaan tidak menghitung pajak kini atas laba kena pajak pada tahun 2011 dan 2010 karena masih mengalami akumulasi rugi fiskal.

No provision for corporate income tax was recognized in 2011 and 2010 since the Company incurred accumulated fiscal losses.

Menurut peraturan pajak, rugi fiskal dapat diakumulasi dan dikompensasikan dengan laba kena pajak dalam periode lima tahun sejak terjadinya kerugian fiskal.

According to tax regulations, fiscal losses can be carried forward and applied against the taxable income immediately within a period of five years after such fiscal losses were incurred.

Rugi fiskal Perusahaan tahun 2010 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) Tahunan yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Fiscal loss of the Company in 2010 is in accordance with the corporate income tax return filed with the Tax Service Office.

c. Pajak Tangguhan

c. Deferred Tax

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

The details of the Group's deferred tax assets and liabilities are as follows:

	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ <i>Credited (charged) to</i>		Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ <i>Credited (charged) to</i>		
	1 Januari 2010/ January 1, 2010 Rp	31 Desember 2010/ December 31, 2010 Rp	1 Januari 2011/ January 1, 2011 Rp	31 Desember 2011/ December 31, 2011 Rp	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					Deferred tax asset (liabilities):
Perusahaan					The Company
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	92.019.686	7.183.777	99.203.463	27.704.074	Defined-benefits post-employment r
Penyusutan aset tetap	<u>124.497.227</u>	<u>(7.796.349)</u>	<u>116.700.877</u>	<u>(116.700.877)</u>	Depreciation of property and equipm
Jumlah	216.516.913	(612.572)	215.904.340	(88.996.803)	Total
Aset (liabilitas) pajak tangguhan Anak perusahaan					Deferred tax asset (liabilities) of the subsidiary
PT Inti Dufree Promosindo	<u>5.923.375.068</u>	<u>1.060.359.509</u>	<u>6.983.734.577</u>	<u>1.051.184.419</u>	PT Inti Dufree Promosindo
Jumlah	<u><u>6.139.891.981</u></u>	<u><u>1.059.746.937</u></u>	<u><u>7.199.638.917</u></u>	<u><u>962.187.616</u></u>	Total

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010 and For the Years then Ended

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Perusahaan tidak mengakui aset pajak tangguhan masing-masing sebesar Rp 81.108.234 dan Rp 1.731.592.528 atas akumulasi rugi fiskal karena Perusahaan tidak mempunyai keyakinan untuk menghasilkan laba kena pajak yang memadai di masa mendatang dimana aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan.

As of December 31, 2011 and 2010, the Company has not recognized deferred tax assets relating to unused fiscal losses amounting to Rp 81,108,234 and Rp 1,731,592,528, respectively, since the management believes that it is not probable that sufficient future taxable income will be available to allow the deferred tax assets to be utilized.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the jumlah tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rate to income before tax is as follows:

	2011 Rp	2010 Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	93.013.917.816	81.096.975.138	Income before tax per consolidated statements of income
Laba sebelum pajak anak perusahaan	<u>88.620.251.645</u>	<u>79.167.349.792</u>	Income before tax of subsidiaries
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>4.393.666.171</u>	<u>1.929.625.346</u>	Income before tax of the Company
Penyesuaian untuk beban (pendapatan) yang bersifat final			Adjustments for expenses (income) already subjected to final tax
Pendapatan sewa	(280.909.090)	(561.818.200)	Rental income
Beban atas pendapatan sewa	<u>35.264.559</u>	<u>34.922.126</u>	Cost of rental income
Jumlah	<u>(245.644.531)</u>	<u>(526.896.074)</u>	Total loss subjected to final tax
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan tidak final	<u>4.148.021.640</u>	<u>1.402.729.272</u>	Income (loss) subject to non final income tax
Pajak dengan tarif yang berlaku	1.037.005.410	350.682.318	Tax expense (benefit) at effective tax rates
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap - Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(11.677.763)	(27.925.754)	Tax effect of permanent difference - Interest income already subjected to final tax
Lain-lain			Others
Representasi	2.975.000	-	Representation
Laba penjualan aset tetap	<u>(892.625.448)</u>	<u>-</u>	Gain on sale of property, plant and equipment
Jumlah	135.677.199	322.756.564	Subtotal
Aset pajak tangguhan atas rugi fiskal yang dikompensasikan dengan laba kena pajak	(163.381.274)	(322.143.992)	Unrecognized deferred tax asset on fiscal loss applied against taxable income
Pajak final Perusahaan	<u>28.090.909</u>	<u>56.181.820</u>	Final tax of the Company
Beban pajak Perusahaan	386.834	56.794.392	Tax expense of the Company
Penyesuaian pajak tangguhan	116.700.878	-	Adjustment of deferred taxes
Beban pajak anak perusahaan	<u>20.270.325.668</u>	<u>16.399.958.315</u>	Tax expense of the Subsidiaries
Jumlah	<u>20.387.413.380</u>	<u>16.456.752.707</u>	Total

32. Sifat dan Transaksi Pihak Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

- a. PT Bank Mayapada Internasional Tbk (Bank Mayapada) merupakan perusahaan dalam satu grup dan di bawah pengendalian yang sama dengan Perusahaan.
- b. PT Inti Dufree Promosindo (IDP) merupakan anak perusahaan.
- c. Tahir merupakan pemegang saham Perusahaan.
- d. PT Surabaya Land merupakan perusahaan dalam satu grup dan dibawah pengendalian yang sama dengan Perusahaan .
- e. PT Sejahtera Alam Property (SAP) merupakan perusahaan asosiasi.
- f. PT Topas Multifinance merupakan perusahaan dalam satu grup dan dibawah pengendalian yang sama dengan Perusahaan.
- g. PT Petarung Tangguh Persada (PTP) merupakan perusahaan dalam satu grup dan di bawah pengendalian yang sama dengan Perusahaan.
- h. DFS Venture Singapore (Pte) Limited merupakan pemegang saham Perusahaan.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi. Manajemen berpendapat bahwa transaksi tersebut dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga. Transaksi-transaksi tersebut antara lain:

- a. Penempatan rekening koran dan deposito berjangka pada Bank Mayapada. Pada tahun 2011 dan 2010, deposito berjangka dalam Rupiah bertingkat bunga sebesar 5,00% - 7,5% per tahun dengan jangka waktu 1 - 3 bulan (Catatan 4). Saldo pada Bank Mayapada meliputi 9,50% dan 9,51% dari jumlah aset konsolidasian masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.
- b. PT Inti Dufree Promosindo (IDP), anak perusahaan, memberikan jaminan perusahaan dengan nilai penjaminan minimal sebesar Rp 100.000.000.000 atas utang bank Perusahaan (Catatan 19).

32. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

Nature of Relationship

- a. PT Bank Mayapada Internasional Tbk (Bank Mayapada) and the Company belong to the same group.
- b. PT Inti Dufree Promosindo (IDP) is a subsidiary of the Company.
- c. Tahir is a stockholder of the Company.
- d. PT Surabaya Land is a company in a group and under the same control with that of the Company.
- e. PT Sejahtera Alam Property (SAP) is an associated company.
- f. PT Topas Multifinance is a company in a group and under the same control with that of the Company.
- g. PT Petarung Tangguh Persada (PTP) is a company in a group and under the same control with that of the Company.
- h. DFS Venture Singapore (Pte) Limited is a stockholder of the Company.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties. According to management, the transactions were made at normal terms and conditions as those done with third parties, the transactions are as follows:

- a. Placement of current accounts and time deposits with Bank Mayapada. In 2011 and 2010, the time deposits in Rupiah with Bank Mayapada have interest rates of 5.00% - 7.50% per annum with terms of 1 to 3 months (Note 4). Accounts with Bank Mayapada constitute 9.50% and 9.51% of total assets as of December 31, 2011 and 2010, respectively.
- b. PT Inti Dufree Promosindo (IDP), a subsidiary, gives corporate guarantee for bank loan of the Company with minimum collateral value of Rp 100,000,000,000 (Note 19).

- c. Pada tanggal 23 Maret 2010, PT Inti Dufree Promosindo (IDP), anak perusahaan, memberikan pinjaman kepada SAP sebesar US\$ 7.930.000 (ekuivalen Rp 71.298.630.000 pada tanggal 31 Desember 2010) dengan jangka waktu 12 bulan dan dikenakan bunga sebesar tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh PT Bank ICBC Indonesia + 0,25% (Catatan 13). Piutang ini telah dilunasi oleh SAP pada tanggal 21 Pebruari 2011.

Pendapatan bunga dari pihak berelasi ini adalah sebesar Rp 657.824.029 atau sebesar 28,41% pada tahun 2011 dan Rp 3.819.531.221 atau sebesar 86,36% pada tahun 2010 dari jumlah pendapatan bunga.

- d. PT Surabaya Land menjaminkan sertifikat kepemilikan atas apartemen dan ruang perkantoran miliknya atas pinjaman yang diperoleh PT Inti Dufree Promosindo (IDP), anak perusahaan, dari PT Bank ICBC Indonesia (Catatan 13).
- e. Saham Perusahaan milik Tahir sejumlah 8.471.000 lembar saham, yang meliputi 2,56% dari jumlah lembar saham yang ditempatkan dan disetor, dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh anak perusahaan dari DFS Venture Singapore (Pte) Limited sampai dengan 30 September 2011 (Catatan 14). Tahir juga memberikan jaminan pribadi atas pinjaman yang diperoleh PT Inti Dufree Promosindo (IDP), anak perusahaan, dari PT Bank ICBC Indonesia (Catatan 13).
- f. PT Inti Dufree Promosindo (IDP), anak perusahaan, melakukan perjanjian pembiayaan konsumen dengan PT Topas Multifinance untuk pembelian 3 kendaraan untuk jangka waktu 3 tahun, dengan tingkat bunga efektif sebesar 16,96% - 17,26% per tahun. Utang kepada PT Topas Multifinance ini dijamin dengan kendaraan yang bersangkutan (Catatan 10 dan 20).
- g. Perusahaan menyewakan ruang usaha kepada Bank Mayapada, dengan masa sewa sampai dengan 31 Juli 2011 dan nilai sewa sebesar Rp 40.909.090 per tahun yang dicatat sebagai penghasilan (beban) lain-lain dalam laporan laba rugi konsolidasian.

- c. On March 23, 2010, PT Inti Dufree Promosindo (IDP), a subsidiary, granted a loan amounting to US\$ 7,930,000 (equivalent to Rp 71,298,630,000 as of December 31, 2010) to SAP with a 12-month term and bears interest at interest rate charged by PT Bank ICBC Indonesia + 0.25% (Note 13). This receivable has been paid by SAP on February 21, 2011.

Interest income on due from related party amounted to Rp 657,824,029 or 28.41% in 2011 and Rp 3,819,531,221 or and 86.36% in 2010 of the total interest income for each year.

- d. Bank loan obtained by PT Inti Dufree Promosindo (IDP), a subsidiary, from PT Bank ICBC Indonesia is collateralized with certificates of ownership of apartments and office space owned by PT Surabaya Land (Note 13).
- e. The Company's 8,471,000 shares owned by Tahir, which constitutes 2.56% of total subscribed and paid-up shares, are used as collateral for a credit facility obtained by a subsidiary from DFS Venture Singapore (Pte) Limited until September 30, 2011 (Note 14). Tahir also grants personal guarantee on a loan obtained by PT Inti Dufree Promosindo (IDP), a subsidiary, from PT Bank ICBC Indonesia (Note 13).
- f. PT Inti Dufree Promosindo (IDP), a subsidiary, established a consumer financing agreement with PT Topas Multifinance for the purchase of 3 units of vehicles with a term of 3 years, with effective interest rates of 16.96% - 17.26% per annum. Liability to PT Topas Multifinance is secured by the related vehicles (Notes 10 and 20).
- g. The Company leases an office space to Bank Mayapada, with lease term of until July 31, 2011, amounting to Rp 40,909,090 per annum which is recorded as other income (expense) - others in the consolidated statements of income.

- i. Grup menjual aset tetap dan properti investasi yang dimiliki berupa tanah dan bangunan kepada PT Petarung Tangguh Persada (PTP) dan Jonathan Tahir, dengan jumlah nilai transaksi Rp 468.020.000.000. Selisih antara nilai jual dengan nilai buku atas aset yang dijual oleh Perusahaan dan anak perusahaan sebesar Rp 144.351.008.385. Dari jumlah tersebut, Rp 140.780.506.592 merupakan selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (termasuk bagian untuk kepentingan nonpengendali sebesar Rp 154.734.346). Transaksi ini telah disetujui oleh pemegang saham perusahaan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tanggal 28 Juli 2011.
- j. PT Inti Dufree Promosindo (IDP), anak perusahaan, menyewa kembali Bali Galeria (toko bebas bea yang terletak di Jl. By Pass Ngurah Rai, Bali) yang dijual kepada PT Petarung Tangguh Persada (PTP), pihak berelasi, dengan nilai sewa kembali Rp 114.000.000.000 untuk jangka waktu lima tahun dan opsi perpanjangan kembali selama lima tahun.

33. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Grup adalah risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kegiatan operasional Grup dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Grup.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan kas dan setara kas, rekening bank yang dibatasi penggunaannya, utang bank dan utang pembelian aset tetap dan properti investasi.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Grup mengelola beban bunga melalui kombinasi utang dengan suku bunga tetap dan suku bunga variabel, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

- i. The Group sold property and equipment and investment properties such as land and buildings owned by the PT Petarung Tangguh Persada (PTP) and Jonathan Tahir, with a total transaction value of Rp 468,020,000,000. The difference between selling price and book value of assets sold is recorded by the Company and its subsidiaries in other equity amounted Rp 144,351,008,385. Rp 140,780,506,592 from the amount represented difference in value of restructuring transactions among entities undercommon control (including non-controlling interest amounting to Rp 154,734,346). The transaction has been approved by the shareholders of the company through the Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company's dated July 28, 2011.
- j. PT Inti Dufree Promosindo (IDP), a subsidiary, lease back Bali Galeria (duty-free shops located on Jl. By Pass Ngurah Rai, Bali) which was sold to PT Petarung Tangguh Persada (PTP), a related party, with a value of Rp 114,000,000,000 for the lease back period of five years and an option to extend for five years.

33. Financial Risk Management Objectives and Policies

The main risks arising from the Group's financial instruments are interest rate risk, foreign exchange risk, credit risk and liquidity risk. The operational activities of the Group are managed in a prudent manner by managing those risks to minimize potential losses.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Group's exposures to the interest rate risk relates primarily to cash and cash equivalents, restricted cash in banks, bank loans and liabilities for purchase of property and equipment and investment properties.

To minimize interest rate risk, the Group manages interest cost through a mix of fixed-rate and variable-rate debts, by evaluating market rate trends. Management also conducts assessments among interest rates offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before taking any decision to enter a new loan agreement.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010 and For the Years then Ended

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas aset dan liabilitas keuangan konsolidasian Grup yang terkait risiko suku bunga:

The following table sets out the carrying amount, by maturity, of the Group's consolidated financial assets and liabilities that are exposed to interest rate risk:

	Rata-Rata Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest Rate	2011			Jumlah/ Total RP
		Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ Within One Year	Jatuh Tempo Setelah 1 Tahun/ In the 2 nd Year	Jatuh Tempo Setelah 2 Tahun/ In the 3 rd Year	
	%	Rp	Rp	Rp	
Assets					
Fixed Rate					
Kas dan setara kas/ Cash and cash equivalents	5,00% - 7,50%	293.711.415.302	-	-	293.711.415.302
Liabilitas/Liabilities					
Bunga Mengambang/Floating Rate					
Pinjaman bank jangka panjang/ Long-term bank loan	12% - 12,5%	44.500.000.000	-	-	44.500.000.000
Pinjaman pembelian aset tetap dan properti investasi/ Liabilities for purchase of property and equipment and investment properties	12%-12,5%	121.992.221	66.844.823	-	188.837.044

	Rata-rata Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest Rate	2010			Jumlah/ Total RP
		Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ Within One Year	Jatuh Tempo Setelah 1 Tahun/ In the 2 nd Year	Jatuh Tempo Setelah 2 Tahun/ In the 3 rd Year	
	%	Rp	Rp	Rp	
Assets					
Fixed Rate					
Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents	1% - 7,5%	44.645.409.842	-	-	44.645.409.842
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya/ Restricted cash in bank	5,25%	763.200.000	-	-	763.200.000
Liabilitas/Liabilities					
Bunga Tetap/Fixed Rate					
Pinjaman bank jangka pendek/Short term loans	6,5%	71.298.630.000	-	-	71.298.630.000
Pinjaman pembelian aset tetap dan properti investasi/ Liabilities for purchase of property and equipment and investment properties	12% - 17,5%	583.825.000	121.992.221	112.877.823	818.695.044
Bunga Mengambang/Floating Rate					
Pinjaman bank jangka panjang/Long-term bank loan	12% - 12,5%	25.500.000.000	44.500.000.000	-	70.000.000.000

Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan pinjaman bank jangka pendek dan utang usaha.

Grup memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya. Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang selain mata uang fungsional unit operasional atau pihak lawan.

Foreign Exchange Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group's exposures to the foreign exchange risk relates primarily to short-term bank loan and trade accounts payable.

The Group has transactional currency exposures. Such exposure arises when the transaction is denominated in currencies other than the functional currency of the operating unit or the counterparty.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010 and For the Years then Ended

Berikut adalah posisi aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010:

The following table shows the Group's monetary assets and liabilities as of December 31, 2011 and 2010:

	2011		2010			
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent in Rp	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent in Rp		
Aset					Assets	
Kas dan setara kas	USD	7.410.623	67.199.525.166	1.110.420	9.983.786.480	Cash and cash equivalents
	JPY	14.445.661	1.687.253.205	18.585.862	2.049.834.720	
	CNY	283.902	408.580.402	301.733	409.635.672	
	AUD	41.058	377.845.016	50.768	464.150.999	
	EUR	7.402	86.895.643	11.710	140.004.281	
	KRW	7.017.520	55.017.357	11.380.370	90.701.549	
	SGD	7.685	53.597.726	11.497	80.256.073	
	MYR	9.382	26.766.189	25.950	75.666.308	
	NTD	87.902	26.766.189	142.366	42.353.801	
	HKD	15.475	18.062.575	30.125	34.807.630	
	GBP	615	8.591.101	215	2.987.167	
	SAR	1.322	3.179.410	1.272	2.925.600	
	CHF	100	963.607	50	480.007	
	THB	560	159.943	13.400	4.002.044	
			69.953.203.528		13.381.592.331	
Piutang usaha	USD	54.046	490.089.418	372.471	3.348.888.097	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain - pihak berelasi	USD		-	7.930.000	71.298.630.000	Other accounts receivable - related party
Jumlah aset			<u>70.443.292.946</u>		<u>88.029.110.428</u>	Total Assets
Liabilitas						Liabilities
Pinjaman bank jangka pendek	USD	-	-	7.930.000	71.298.630.000	Short-term bank loan
Utang usaha	USD	14.296.257	129.638.454.073	13.502.097	121.397.357.068	Trade accounts payable
Biaya masih harus dibayar	USD	467.512	4.239.397.804	564.989	5.079.815.489	Accrued expenses
Jumlah Liabilitas			<u>133.877.851.877</u>		<u>197.775.802.557</u>	Total Liabilities
Jumlah Liabilitas - Bersih			<u>204.321.144.823</u>		<u>285.804.912.985</u>	Net Liabilities

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, kurs konversi yang digunakan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 2e mengenai laporan keuangan konsolidasian.

At of December 31, 2011 and 2010, the conversion rates used by the Group were disclosed in Note 2e the consolidated financial statements.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Grup mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers or counterparties which fail to fulfill their contractual obligations. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk. The Group manages and controls the credit risk by dealing only with recognized and credit worthy parties, setting internal policies on verifications and authorizations of credit, and regularly monitoring the collectibility of receivables to reduce the exposure to bad debts.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010 and For the Years then Ended

Berikut adalah eksposur Laporan Posisi Keuangan konsolidasian yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010:

The table below shows consolidated statements of financial position exposures related to credit risk as of December 31, 2011 and 2010:

	31 Desember/December 31				
	2011		2010		
	Jumlah Bruto/ Gross Amounts Rp	Jumlah Neto/ Net Amounts Rp	Jumlah Bruto/ Gross Amounts Rp	Nilai Tercatat As Reported Rp	
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>					<i>Loans and receivables</i>
Kas dan setara kas	293.711.415.302	293.711.415.302	44.645.409.842	44.645.409.842	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	5.765.363.284	5.765.363.284	8.760.895.856	8.760.895.856	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain					Other accounts receivable
Pihak berelasi	8.337.901.554	8.337.901.554	71.298.630.000	71.298.630.000	Related Party
Pihak ketiga	5.268.594.021	5.268.594.021	4.230.109.479	4.230.109.479	Third Parties
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	-	-	763.200.000	763.200.000	Restricted cash in bank
Uang Jaminan	1.322.393.112	1.322.393.112	1.830.026.560	1.830.026.560	Guarantee deposits
Jumlah	314.405.667.273	314.405.667.273	131.528.271.737	131.528.271.737	Total

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

Berikut adalah jadwal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan konsolidasian berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

The table below summarizes the maturity profile of consolidated financial assets and liabilities based on contractual undiscounted payments as of December 31, 2011 and 2010.

	31 Desember 2011/December 31, 2011						
	<= 1 tahun/ <= 1 year Rp	1-2 tahun/ 1-2 years Rp	3-5 tahun/ 3-5 years Rp	> 5 tahun/ > 5 years Rp	Jumlah/ Total Rp	Nilai Tercatat/ As Reported Rp	
	Aset						
Kas dan setara kas	300.258.373.718	-	-	-	300.258.373.718	300.258.373.718	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	5.765.363.284	-	-	-	5.765.363.284	5.765.363.284	Trade accounts receivables
Piutang lain-lain							Other accounts receivables
Pihak berelasi	8.337.901.554	-	-	-	8.337.901.554	8.337.901.554	Related party
Pihak ketiga	5.268.594.021	-	-	-	5.268.594.021	5.268.594.021	Third party
Uang jaminan	1.322.393.112	-	-	-	1.322.393.112	1.322.393.112	Guarantee deposits
Jumlah	320.952.625.689	-	-	-	320.952.625.689	320.952.625.689	Total
Liabilitas						Liabilities	
Utang usaha	133.283.448.169	-	-	-	133.283.448.169	133.283.448.169	Trade accounts payables
Utang lain-lain	967.263.122	-	-	-	967.263.122	967.263.122	Other accounts payables
Biaya yang masih harus dibayar	11.522.459.603	-	-	-	11.522.459.603	11.522.459.603	Accrued expenses
Pinjaman bank jangka panjang	44.500.000.000	-	-	-	44.500.000.000	44.500.000.000	Long-term bank loans
Pinjaman pembelian aset tetap dan properti investasi	121.992.221	66.844.823	-	-	188.837.044	188.837.044	Liabilities for purchase of property and equipment and investment properties
Jumlah	190.395.163.115	66.844.823	-	-	190.462.007.938	190.462.007.938	Total
Selisih aset dengan liabilitas	130.557.462.574	66.844.823	-	-	130.490.617.751	130.490.617.751	Maturity gap assets and liabilities

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010 and For the Years then Ended

	31 Desember 2010/December 31, 2010				Jumlah/ Total Rp	Nilai Tercatat/ As Reported Rp	
	<= 1 tahun/ <= 1 year Rp	1-2 tahun/ 1-2 years Rp	3-5 tahun/ 3-5 years Rp	> 5 tahun/ > 5 years Rp			
Aset							Assets
Kas dan setara kas	51.876.043.927	-	-	-	51.876.043.927	51.876.043.927	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	8.760.895.856	-	-	-	8.760.895.856	8.760.895.856	Trade accounts receivables
Piutang lain-lain							Other accounts receivables
Pihak berelasi	71.298.630.000	-	-	-	71.298.630.000	71.298.630.000	Related party
Pihak ketiga	4.230.109.479	-	-	-	4.230.109.479	4.230.109.479	Third party
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	763.200.000	-	-	-	763.200.000	763.200.000	Restricted cash in bank
Uang jaminan	1.830.026.560	-	-	-	1.830.026.560	1.830.026.560	Guarantee deposits
Jumlah	138.758.905.822	-	-	-	138.758.905.822	138.758.905.822	Total
Liabilitas							Liabilities
Pinjaman bank jangka pendek	71.298.630.000	-	-	-	71.298.630.000	71.298.630.000	Short term bank loan
Utang usaha	124.851.406.409	-	-	-	124.851.406.409	124.851.406.409	Trade accounts payables
Utang lain-lain	2.874.977.875	-	-	-	2.874.977.875	2.874.977.875	Other accounts payables
Biaya yang masih harus dibayar	9.075.558.842	-	-	-	9.075.558.842	9.075.558.842	Accrued expenses
Uang jaminan sewa	1.171.739.136	-	-	-	1.171.739.136	1.171.739.136	Rental guarantee deposits
Pinjaman bank jangka panjang	25.500.000.000	28.500.000.000	16.000.000.000	-	70.000.000.000	70.000.000.000	Long term bank loans
Pinjaman pembelian aset tetap dan Properti investasi	583.825.000	121.992.221	112.877.823	-	818.695.044	818.695.044	Liabilities for purchase of property and equipment and investment properties
Jumlah	235.356.137.262	28.621.992.221	16.112.877.823	-	280.091.007.306	280.091.007.306	Total
Setisih aset dengan liabilitas	(96.597.231.440)	(28.621.992.221)	(16.112.877.823)	-	(141.332.101.484)	(141.332.101.484)	Maturity gap assets and liabilities

34. Informasi Segmen

Segmen Usaha

Informasi segmen Grup disajikan berdasarkan tiga kegiatan operasi - usaha perjalanan, toko bebas bea dan penyewaan. Divisi-divisi tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Perusahaan dan anak perusahaan.

Kegiatan usaha divisi tersebut terdiri dari:

Usaha Perjalanan/*Travel*

Toko Bebas Bea/*Duty Free Shop*

Persewaan/*Rental*

34. Segment Information

Business Segment

The Group's segment information is presented based on their three operating activities - tours, duty free shops and rental. These divisions are the basis on which the Group's report their primary segment information.

The principal activities of these divisions consist of:

- Mengusahakan penjualan tiket wisata terutama dalam negeri, pengurusan dokumen dan perjalanan wisata/
Selling tours and travel tickets especially to domestic market, handling of related documents and tours.
- Mengusahakan toko bebas bea di Jakarta dan Bali/
Operating duty free shops in Jakarta and Bali
- Penyewaan toko di Mal Bali/
Renting stores in Bali Mall

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010 and For the Years then Ended

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:

Segment information based on business segment is presented below:

2011						
Segmen Usaha	Usaha Perjalanan/ Travel Rp	Toko Bebas Bea/ Duty Free Shops Rp	Penyewaan/ Rental Rp	Eliminasi/ Elimination Rp	Konsolidasi/ Consolidated Rp	Business Segment
PENDAPATAN						REVENUES
Penjualan ekstern	334.645.186	735.808.370.976	38.310.680.750	-	774.453.696.912	External sales
HASIL						RESULTS
Hasil segmen	334.645.186	304.969.383.219	21.451.001.563	-	326.755.029.968	Segment results
Beban usaha	2.113.737.743	227.186.345.821	2.452.225.080	(240.000.000)	231.512.308.644	Operating expenses
Laba usaha					95.242.721.324	Profit from operations
Beban bunga					(7.513.484.085)	Interest expense
Pendapatan lain-lain bersih					5.284.680.577	Other expense - net
Laba sebelum pajak					93.013.917.816	Income before tax
Beban pajak					20.387.413.380	Tax expense
Laba tahun berjalan					72.626.504.436	Income for the year
Pendapatan komprehensif lain					-	Other comprehensive income
Jumlah Laba komprehensif					72.626.504.436	Total comprehensive income
Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:						Comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk					72.544.483.643	Owner of the company
Keperentingan nonpengendali					82.020.793	Non-controlling interests
					72.626.504.436	
INFORMASI LAINNYA						OTHER INFORMATION
Aset segmen *)	477.185.795.216	200.031.859.047	319.187.158.907	(331.316.573.768)	665.088.239.402	Segment assets *)
Liabilitas						LIABILITIES
Liabilitas segmen **)	45.983.443.156	164.782.703.066	79.980.392.376	(71.479.295.160)	219.267.243.438	Segment liabilities **)
Jumlah Liabilitas yang tidak dapat dialokasi					22.719.522.038	Undelocated liabilities
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan					241.986.765.476	Consolidated total liabilities
Pengeluaran modal					140.434.032.289	Capital expenditures
Penyusutan					40.062.760.824	Depreciation
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi	110.816.297	1.424.292.764	-	-	1.535.109.061	Non-cash expense other than depreciation and amortization

*) Tidak termasuk aset pajak tangguhan dan pajak dibayar dimuka/ Excludes deferred tax assets and prepaid taxes

**) Tidak termasuk utang pajak/ Excludes taxes payable

2010						
Segmen Usaha	Usaha Perjalanan/ Travel Rp	Toko Bebas Bea/ Duty Free Shops Rp	Penyewaan/ Rental Rp	Eliminasi/ Elimination Rp	Konsolidasi/ Consolidated Rp	Business Segment
PENDAPATAN						REVENUES
Penjualan ekstern	303.529.844	510.590.687.620	55.100.753.643	-	565.994.971.107	External sales
HASIL						RESULTS
Hasil segmen	303.529.844	235.831.159.091	31.923.567.052	-	268.058.255.987	Segment results
Beban usaha	1.247.493.412	179.327.316.187	1.668.563.250	(480.000.000)	181.763.372.849	Operating expenses
Laba usaha					86.294.883.138	Profit from operations
Beban bunga					(13.983.501.497)	Interest expense
Pendapatan lain-lain bersih					8.785.593.497	Other expense - net
Laba sebelum pajak					81.096.975.138	Income before tax
Beban pajak					16.456.752.707	Tax expense
Laba tahun berjalan					64.640.222.431	Income for the year
Pendapatan komprehensif lain					-	Other Comprehensive Income
Jumlah Laba komprehensif					64.640.222.431	Total Comprehensive income
Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:						Income (Loss) attributable to:
Pemilik entitas induk					64.564.064.081	Owners of the company
Keperentingan nonpengendali					76.158.350	Non-controlling interests
					64.640.222.431	

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010 and For the Years then Ended

Segmen Usaha	2010					Konsolidasi/ Consolidated Rp	Business Segment
	Usaha Perjalanan/ Travel Rp	Toko Bebas Bea/ Duty Free Shops Rp	Penyewaan/ Rental Rp	Eliminasi/ Elimination Rp			
INFORMASI LAINNYA							OTHER INFORMATION
Aset segmen *)	317.873.194.266	418.876.468.837	177.568.096.740	(307.752.159.403)		<u>606.565.600.440</u>	Segment assets *)
Liabilitas							LIABILITIES
Liabilitas segmen	70.078.665.927	294.369.071.115	59.167.026.125	(61.626.673.562)		361.988.089.605	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi						<u>9.553.533.807</u>	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan **)						<u>371.541.623.412</u>	Consolidated total liabilities **)
Pengeluaran modal						26.834.905.766	Capital expenditures
Penyusutan						38.793.935.612	Depreciation
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi	28.735.108	1.181.603.033	-	-		1.210.338.141	Non-cash expense other than depreciation and amortization

*) Tidak termasuk aset pajak tangguhan dan pajak dibayar dimuka/ Excludes deferred tax assets and prepaid taxes

***) Tidak termasuk utang pajak/ Excludes taxes payable

Segmen Geografis

Informasi segmen sekunder Grup disajikan berdasarkan segmen geografis, yang berdasarkan lokasi dari pelanggan.

Grup beroperasi di dua geografis utama, yaitu usaha perjalanan dan toko bebas bea di Jakarta, dan toko bebas bea dan penyewaan di Bali.

Pendapatan usaha berdasarkan pasar geografis

Berikut ini jumlah pendapatan usaha Grup berdasarkan pasar geografis:

Pasar geografi	Pendapatan usaha berdasarkan pasar geografis/ Revenues by geographical market		Geographical market
	2011 Rp	2010 Rp	
Bali	702.445.628.932	519.290.750.239	Bali
Jakarta	72.008.067.980	46.704.220.868	Jakarta
Jumlah	<u>774.453.696.912</u>	<u>565.994.971.107</u>	Total

Aset dan tambahan aset tetap berdasarkan wilayah geografis

Nilai tercatat aset segmen dan tambahan aset tetap berdasarkan wilayah geografis atau lokasi aset tersebut.

	Nilai tercatat aset segmen/ Carrying amount of segment assets		Penambahan aset tetap dan properti investasi/ Additions to property and equipment and investment properties	
	2011 Rp	2010 Rp	2011 Rp	2010 Rp
Bali	496.932.398.638	444.915.450.562	138.270.390.289	18.726.350.341
Jakarta	168.155.840.764	161.650.149.878	2.163.642.000	8.108.555.425
Jumlah/Total	<u>665.088.239.402</u>	<u>606.565.600.440</u>	<u>140.434.032.289</u>	<u>26.834.905.766</u>

Geographical segment

The Group's geographical segment, that is, based on the location of their customers.

The Group's operations are located in two principal geographical areas. Tour and duty free shops are located in Jakarta and duty free shops and rental are in Bali.

Revenues by geographical market

The following table shows the distribution of the Group's consolidated revenues by geographical market:

Assets and additions to property and equipment by geographical area

The following tables show the carrying amount of segment assets and additions to property and equipment by geographical area in which the assets are located:

35. Ikatan

- a. Untuk jaminan pengambilan tiket internasional dan domestik seluruh maskapai penerbangan dari International Air Transport Association (IATA), Perusahaan mengikuti Secure-3 Program (S3P) yang diadakan oleh IATA sebagai pengganti bank garansi.
- b. Anak perusahaan mempunyai perjanjian-perjanjian dengan pihak-pihak sebagai berikut:
 1. Duty Free Shoppers (DFS) Singapore (Pte) Limited, mengenai lisensi merk dagang dan bantuan teknis dengan pembayaran balas jasa (*fee*) sebesar 1,00% - 2,5% dari penjualan bersih. Perjanjian ini mulai berlaku pada tahun 1997. Jumlah beban lisensi merk dagang dan bantuan jasa teknis adalah masing-masing sebesar Rp 5.934.939.835 dan Rp 20.190.114.939 dan Rp 5.640.223.999 dan Rp 20.815.359.405 masing-masing pada tahun 2011 dan 2010 yang dicatat sebagai bagian dari "Beban penjualan" (Catatan 27).
 2. DFS Trading Singapore (Pte) Limited, mengenai penyediaan penasihat teknis dengan pembayaran balas jasa (*fee*) berupa gaji dan tunjangan yang setara dengan standar industri dan kompensasi tenaga kerja asing di Indonesia. Perjanjian ini mulai berlaku pada tahun 1997.
 3. DFS Venture Singapore (Pte) Limited mengenai penyediaan barang dan jasa, pemberian kredit sampai dengan 180 hari atas pembelian barang atau maksimal US\$ 13.000.000, dan bantuan teknis (barang lokal), Atas bantuan teknis tersebut, terdapat pembayaran balas jasa (*fee*) sebesar 9% untuk penjualan barang lokal dibawah US\$ 4.000.000 per tahun dan 11,5% untuk penjualan barang lokal diatas US\$ 4.000.000 per tahun. Perjanjian penyediaan barang dan jasa serta pemberian kredit mulai berlaku pada tahun 1997, sedangkan untuk bantuan teknis berlaku mulai tahun 2001.

35. Commitments

- a. As a guarantee for the purchases of international and domestic airline tickets from International Air Transport Association (IATA), the Company joined the Secure-3 Program (S3P) of IATA which replaced the bank guarantee.
- b. The subsidiaries have several contracts with the following entities:
 1. Duty Free Shoppers (DFS) Singapore (Pte) Limited, for trademark license and technical assistance with fees equivalent to 1% to 2.5% of net sales. This agreement became effective in 1997. The trademark license and technical assistance fee in 2011 amounted to Rp 5,934,939,835 and Rp 20,190,114,939, respectively, and in 2010 amounted to Rp 5,640,223,999 and Rp 20,815,359,405, respectively, which are recorded as part of "Selling expenses" (Note 27).
 2. DFS Trading Singapore (Pte) Limited for providing technical advisor with a salary and benefits commensurate with industry standards and level of expatriate compensation in Indonesia as compensation. This agreement became effective in 1997.
 3. DFS Venture Singapore (Pte) Limited for providing goods and services with credit term of up to 180 days and maximum credit facility of US\$ 13,000,000, and technical assistance (local merchandise). Technical assistance fee is equivalent to 9% for net annual sales below US\$ 4,000,000 and 11.5% for net annual sales above US\$ 4,000,000. Agreement for providing goods and services and credit facility became effective in 1997, while agreement for technical assistance became effective in 2001.

4. Pada Tanggal 4 Agustus 2011, Grup dan Tahir, mengadakan Perjanjian Pengadaan ("*Supply Agreement*") dengan DFS Singapore Venture (Pte) Limited mengenai penyediaan barang, pemberian kredit sampai dengan 90 hari atas pembelian barang, bantuan teknis, dan penggunaan logo DFS dalam wilayah Republik Indonesia dengan tanggal efektif perjanjian 1 Oktober 2011 dan berlaku selama 50 tahun sejak tanggal efektif, dengan opsi perpanjangan selama 10 tahun untuk setiap perpanjangan perjanjian.

Perjanjian ini menggantikan perjanjian Perusahaan dengan DFS Singapore (Pte) Limited (butir 1 di atas), DFS Trading Singapore (Pte) Limited (butir 2 di atas), dan DFS Venture Singapore (Pte) Limited (butir 3 di atas).

5. a. PT (Persero) Angkasa Pura I, Bali dan PT (Persero) Angkasa Pura II, Cengkareng mengenai pungutan konsesi dengan pembayaran balas jasa (fee) sebesar 3 % - 10 % dari penjualan bersih. Biaya konsesi pada tahun 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 39.772.994.227 dan Rp 26.255.397.738 yang dicatat sebagai bagian dari "Beban penjualan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 27).
- b. Atas perjanjian sewa dengan PT (Persero) Angkasa Pura I, Bali dan PT (Persero) Angkasa Pura II, Cengkareng, anak perusahaan memberikan Bank Garansi yang diterbitkan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk senilai Rp 127.200.000, Rp 159.000.000 yang berlaku masing-masing sejak 1 Mei 2008 sampai dengan 30 April 2010, 1 Maret 2008 sampai dengan 31 Agustus 2011 serta jaminan berupa deposito berjangka pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp 477.000.000 yang dicatat sebagai "Rekening bank yang dibatasi penggunaannya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Pada tanggal 31 Desember 2011, deposito berjangka tersebut sudah tidak dijamin lagi.

4. As of August 4, 2011, the Group and Tahir entered into a Supply Agreement with DFS Singapore Venture (Pte) Limited regarding the supply of goods, credit granted on goods purchased up to 90 days, technical assistance, and utilization of DFS logo in the territory of the Republic of Indonesia which was effective on October 1, 2011 and will be valid for 50 years since the effective date, with an option for a 10-year-extension for every extension of the agreement.

This Supply Agreement replaced the agreement made between the Company and DFS Singapore (PTE) Limited (point 1 above), DFS Trading Singapore (Pte) Limited (point 2 above), and DFS Venture Singapore (Pte) Limited (point 3 above).

5. a. PT (Persero) Angkasa Pura I, Bali and PT (Persero) Angkasa Pura II, Cengkareng for concessions with fees equivalent to 3% to 10% of net sales. The concession fee in 2011 and 2010 amounted to Rp 39,772,994,227 and Rp 26,255,397,738, respectively, which are recorded as part of "Selling expenses" in the consolidated statements of comprehensive income (Note 27).
- b. Based on rental agreement between PT (Persero) Angkasa Pura I, Bali and PT (Persero) Angkasa Pura II, Cengkareng, the subsidiaries (lessees) give bank guarantee which are issued by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to Rp 127,200,000, Rp 159,000,000. These bank guarantees are valid from May 1, 2008 to April 30, 2010 and March 1, 2008 to August 31, 2011, respectively. Also, a time deposit in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to Rp 477,000,000 was used as a collateral which is recorded as "Restricted cash in bank" in the consolidated statements of financial position. On December 31, 2011, these deposits are not guaranteed anymore.

6. I Gusti Made Agung, I Gusti Anom Gumanti, I Gusti Ketut Ngurah Putra dan I Gusti Putu Subrata mengenai sewa-menyewa sebidang tanah hak milik, pipil No. 25, seluas 32.250 m2 yang terletak di Propinsi Bali, Kabupaten Badung, Kelurahan Kuta. Perjanjian sewa-menyewa berakhir tanggal 5 April 2060. Dalam perjanjian sewa-menyewa disebutkan antara lain:
- Perjanjian sewa berlaku dari tanggal 6 April 1995 sampai dengan 5 April 2015 senilai Rp 400.000.000 selama 20 tahun. Pada tanggal 1 Februari 2000 dan 18 Februari 2008, perjanjian tersebut diperpanjang dari tanggal 6 April 2015 sampai dengan 5 April 2030 dengan nilai sebesar Rp 1.312.500.000, dari tanggal 6 April 2030 sampai dengan 5 April 2035 dengan nilai sebesar Rp 437.500.000 dan dari tanggal 6 April 2035 sampai 5 April 2060 dengan nilai sebesar Rp 5.000.000.000.
 - Pemilik tanah memberikan hak utama kepada anak perusahaan untuk memperpanjang jangka waktu sewa-menyewa selama 20 tahun dari tanggal berakhirnya sewa-menyewa.
 - Pada hari berakhirnya sewa-menyewa, anak perusahaan diwajibkan menyerahkan kembali obyek sewa dalam keadaan kosong (dari seluruh penghuni dan barang-barang penghuni) dan dalam keadaan terpelihara dengan baik.
 - Jika selama perjanjian sewa-menyewa masih berlangsung dan pihak pemilik tanah hendak menjual tanah tersebut, maka pemilik tanah wajib menawarkan terlebih dahulu kepada anak perusahaan untuk membeli tanah tersebut sesuai dengan harga yang disepakati bersama.
6. I Gusti Made Agung, I Gusti Anom Gumanti, I Gusti Ketut Ngurah Putra and I Gusti Putu Subrata for the lease of property with landright No. 25, measuring 32,250 square meters located in Badung - Kuta, Bali. The agreement will expire on April 5, 2060. The agreement provides for the following:
- Lease agreement is valid from April 6, 1995 until April 5, 2015 with rental price of Rp 400,000,000 for twenty (20) years. On February 1, 2000, the agreement has been extended from April 6, 2015 until April 5, 2030, amounting to Rp 1,312,500,000 and on February 18, 2008, the agreement has been further extended, from April 6, 2030 until April 5, 2035 amounting to Rp 437,500,000 and from April 6, 2035 until April 5, 2060 amounting to Rp 5,000,000,000.
 - The landowner gives the subsidiary the exclusive right to extend the lease for another twenty (20) years from the lease expiration date.
 - At the end of the lease period, the subsidiary will vacate and remove all contents within and return the leased property in good condition.
 - If the landowner wishes to sell the property during the lease period, the owner shall first offer the property to the subsidiary at a reasonable price.

Berdasarkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli Bangunan dan Pengalihan Hak Sewa Atas Sewa Tanah antara Perusahaan dan PT Petarung Tangguh Persada (PTP), pihak berelasi, tanggal 20 Juni 2011, PT Inti Dufree Promosindo (IDP), anak perusahaan mengalihkan hak sewa tersebut kepada PT Petarung Tangguh Persada (PTP), pihak berelasi.

7. Berdasarkan Surat Perjanjian No. 17 tertanggal 15 Februari 2008, Perusahaan melakukan perjanjian sewa menyewa dengan Ni Wayan Ribek dan Ni Nyoman Suweji, pihak ketiga, atas sebidang tanah Hak Milik nomor 8503/Kuta seluas 10.000 m² dengan harga sewa untuk 25 tahun sebesar Rp 5.000.000.000. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 15 Februari 2008 sampai dengan 14 Februari 2033.

Berdasarkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli Bangunan dan Pengalihan Hak Sewa Atas Sewa Tanah antara Perusahaan dan PT Petarung Tangguh Persada (PTP), pihak berelasi, tanggal 20 Juni 2011, PT Inti Dufree Promosindo (IDP), anak perusahaan mengalihkan hak sewa tersebut PT Petarung Tangguh Persada (PTP), pihak berelasi.

8. Berdasarkan Kesepakatan Bersama tanggal 8 Oktober 2007, anak perusahaan mengadakan perjanjian sewa menyewa dengan PT Matahari Putra Prima Tbk atas bangunan seluas 7.791 m² yang merupakan bagian dari Mal Bali Galeria untuk jangka waktu 10 tahun dengan uang muka sewa sebesar Rp 20.000.000.000 yang dimulai sejak bangunan tersebut siap digunakan. Pendapatan sewa atas bangunan ini dicatat sebagai bagian dari "Pendapatan diterima dimuka" (Catatan 17).

Sehubungan dengan penjualan pada PT Petarung Tangguh Persada (PTP) (Catatan 10 dan 11), perjanjian ini telah beralih ke PT Petarung Tangguh Persada (PTP) sebagai pemilik baru Mal Bali Galeria.

Under the Sale and Purchase Agreement and Assignment Building For Land Lease between the Company and PT Petarung Tangguh Persada (PTP), the related parties, dated June 20, 2011, PT Inti Dufree Promosindo (IDP), the subsidiary transferred the lease rights to PT Petarung Tangguh Persada (PTP), a related party.

7. Based on Agreement No. 17 dated February 15, 2008, the Company entered into lease agreement with Ni Wayan Ribek and Ni Nyoman Suweji, third parties, for the lease of certain parcel of land with landright No. 8503/Kuta, and measuring 10,000 square meters with rental price amounting to Rp 5,000,000,000 for twenty five (25) years. This agreement is valid from February 15, 2008 until February 14, 2033.

Under the Sale and Purchase Agreement and Assignment Building For Land Lease between the Company and the PT Petarung Tangguh Persada (PTP), a related party, dated June 20, 2011, PT Inti Dufree Promosindo (IDP), a subsidiary transferred the lease rights to PT Petarung Tangguh Persada (PTP), a related party.

8. Based on the agreement dated October 8, 2007, the subsidiary entered into a lease agreement with PT Matahari Putra Prima Tbk for the lease of its building measuring 7,791 m² which is a part of Mal Bali Galeria for ten (10) years with an advance rental fee amounting to Rp 20,000,000,000. This agreement is valid from the date the building is ready for use. The rental fee on the building received in advance is presented as a part of "Deferred revenues" (Note 17).

In connection with the sale to PT Petarung Tangguh Persada (PTP), this agreement has been transferred to PT Petarung Tangguh Persada (PTP) as the new owner of Bali Galeria Mal.

9. Pada tanggal 8 Oktober 2007, anak perusahaan mengadakan perjanjian pembelian dengan PT Matahari Putera Prima Tbk untuk pembelian sebidang tanah sebesar Rp 3.550.000.000 yang akan dibayarkan dalam 36 bulan cicilan. Pembayaran pertama dimulai tanggal 11 September 2008 dan sisa utang ini disajikan sebagai bagian dari utang pembelian aset tetap dan properti investasi" (Catatan 20). Utang ini telah dilunasi pada tahun 2011.

9. On October 8, 2007, the subsidiary entered into purchase agreement with PT Matahari Putra Prima Tbk for purchase of a parcel of land amounting to Rp 3,550,000,000 which is payable on installment basis for 36 months starting from September 11, 2008. The unpaid balance is recorded as a part of "Liabilities for purchase of property and equipment and investment property" (Note 20). This debt has been fully paid in 2011.

36. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan pada tanggal 17 Pebruari 2012 yang didokumentasikan dalam akta No. 40 dari Johny Dwikora Aron, S.H., Notaris di Jakarta, maka susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan yang baru adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	:	Jonathan Tahir
Wakil Presiden Komisaris	:	Timothy Thomas De Lessio
Komisaris	:	Roger James Finnie
	:	Ronald Kumala Putra
Komisaris Independen	:	Drs. Aryanto Agus Mulyo Gn Hiang Lin

Direksi

Presiden Direktur	:	Ir. Wong Budi Setiawan
Wakil Presiden Direktur	:	David John Aitken
Direktur	:	Lim Sou Ping
	:	Edward Yuhong Ng
	:	Dewi Victoria Riady
	:	Harry Wangidjaja
	:	Freddy Soejandy

36. Events After the Reporting Period

Based on the Extraordinary Shareholders' Meeting held on February 17, 2012 as documented in notarial deed No. 40 of Johny Dwikora Aron, S.H., Notary in Jakarta, the Company's new Board of Commissioners and Directors consists of the following:

Board of Commissioners

President Commissioner
Vice-President Commissioner
Commissioners
Independent Commissioners

Directors

President Director
Vice-President Director
Directors

37. Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan revisi Pernyataan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK). Standar-standar akuntansi keuangan tersebut akan berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012

PSAK

1. PSAK No. 10 (Revisi 2010), Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing
2. PSAK No. 13 (Revisi 2011), Properti Investasi
3. PSAK No. 16 (Revisi 2011), Aset Tetap
4. PSAK No. 18 (Revisi 2010), Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
5. PSAK No. 24 (Revisi 2010), Imbalan Kerja
6. PSAK No. 26 (Revisi 2011), Biaya Pinjaman
7. PSAK No. 28 (Revisi 2011), Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian
8. PSAK No. 30 (Revisi 2011), Sewa
9. PSAK No. 33 (Revisi 2011), Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum
10. PSAK No. 34 (Revisi 2010), Kontrak Konstruksi
11. PSAK No. 36 (Revisi 2011), Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa
12. PSAK No. 45 (Revisi 2011), Pelaporan Keuangan entitas Nirlaba
13. PSAK No. 46 (Revisi 2010), Pajak Penghasilan
14. PSAK No. 50 (Revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
15. PSAK No. 53 (Revisi 2010), Pembayaran Berbasis Saham
16. PSAK No. 55 (Revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran

37. Prospective Accounting Pronouncements

The Indonesian Institute of Accountants has issued the following revised statements (PSAK) and interpretations (ISAK). These standards will be applicable to financial statements for periods beginning on or after January 1, 2012

PSAK

1. PSAK No. 10 (Revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates
2. PSAK No. 13 (Revised 2011), Investment Property
3. PSAK No. 16 (Revised 2011), Property, Plant and Equipment
4. PSAK No. 18 (Revised 2010), Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans
5. PSAK No. 24 (Revised 2010), Employee Benefits
6. PSAK No. 26 (Revised 2011), Borrowing Costs
7. PSAK No. 28 (Revised 2011), Accounting for Loss Insurance Contracts
8. PSAK No. 30 (Revised 2011), Leases
9. PSAK No. 33 (Revised 2011), Accounting of Land Stripping Activities and Environmental Management in General Mining
10. PSAK No. 34 (Revised 2010), Construction Contract
11. PSAK No. 36 (Revised 2011), Accounting for Life Insurance Contracts
12. PSAK No. 45 (Revised 2011), Financial Reporting for Non-profit Entities
13. PSAK No. 46 (Revised 2010), Income Taxes
14. PSAK No. 50 (Revised 2010), Financial Instruments: Presentation
15. PSAK No. 53 (Revised 2010), Share Based Payment
16. PSAK No. 55 (Revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010 and For the Years then Ended

17. PSAK No. 56 (Revisi 2011), Laba Per Saham
18. PSAK No. 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan
19. PSAK No. 61, Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah
20. PSAK No. 62, Kontrak Asuransi
21. PSAK No. 63, Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
22. PSAK No. 64, Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral

ISAK

1. ISAK No. 13, Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri.
2. ISAK No. 15, PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya
3. ISAK No. 16, Perjanjian Konsesi Jasa
4. ISAK No. 18, Bantuan Pemerintah – Tidak Berelasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi
5. ISAK No. 19, Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali dalam PSAK 63: Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
6. ISAK No. 20, Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya
7. ISAK No. 22, Perjanjian Konsesi Jasa : Pengungkapan
8. ISAK No. 23, Sewa Operasi - Insentif
9. ISAK No. 24, Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa
10. ISAK No. 25, Hak atas Tanah
11. ISAK No. 26, Penilaian Ulang Derivatif Melekat

17. PSAK No. 56 (Revised 2011), Earnings per Share
18. PSAK No. 60, Financial Instruments: Disclosures
19. PSAK No. 61, Accounting of Government Grants and Disclosure of Government Assistance
20. PSAK No. 62, Insurance Contracts
21. PSAK No. 63, Financial Reporting in Hyperinflationary Economies
22. PSAK No. 64, Exploration for and Evaluation of Mineral Resources

ISAK

1. ISAK No. 13, Hedges of a Net Investment in a Foreign Operation.
2. ISAK No. 15, PSAK No. 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and Their Interaction
3. ISAK No. 16, Service Concession Agreement
4. ISAK No. 18, Government Assistance – No Specific Relation with Operating Activity
5. ISAK No. 19, Applying the Restatement Approach under PSAK No. 63: Financial Reporting in Hyperinflationary Economies
6. ISAK No. 20, Income Taxes-Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders
7. ISAK No. 22, Service Concession Arrangements: Disclosures
8. ISAK No. 23, Operating Leases-Incentives
9. ISAK No. 24, Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal Form of a Lease
10. ISAK No. 25, Landrights
11. ISAK No. 26, Reassessment of Embedded Derivatives

PPSAK

1. PPSAK No. 7, Pencabutan PSAK 44: Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat
2. PPSAK No. 8, Pencabutan PSAK 27: Akuntansi Perkoperasian
3. PPSAK No. 9, Pencabutan ISAK 5: Interpretasi atas Par.14 PSAK 50 (1998) tentang Pelaporan Perubahan Nilai Wajar Investasi Efek dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual
4. PPSAK No. 11, Pencabutan PSAK 39: Akuntansi Kerja Sama Operasi

Grup masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan ISAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian dari penerapan PSAK dan ISAK tersebut belum dapat ditentukan.

PPSAK

1. PPSAK No. 7, Withdrawal of PSAK 44: Accounting for Real Estate Development Activities
2. PPSAK No. 8, Withdrawal of PSAK 27: Accounting for Cooperatives
3. PPSAK No. 9, Withdrawal of PSAK 5: Interpretation on Par.14 PSAK 50 (1998) Regarding Reporting of Changes in Fair Value of Available for Sale Investment Securities
4. PPSAK No. 11, Withdrawal of PSAK 39: Accounting for Joint Venture

The Group is still evaluating the effects of these revised PSAKs and ISAK and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.
